



ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM EDITORIAL SURAT KABAR
TRIBUN PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

NURLINA SAFITRI
NPM: 156210178

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Subhanahuata'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*” ini dapat selesai tepat pada waktunya. Selawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Shallahu'alaihi wa sallam.

Banyak kesulitan dan hambatan yang penulis hadapi dalam membuat skripsi ini tetapi dengan semangat dan kegigihan serta arahan, bimbingan dari berbagai pihak penulis mampu menyelesaikan penulisan ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan berbagai pihak, tentu penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan semestinya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian;
2. Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UIR yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini;

3. Ermawati S, S.Pd., M.A. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan nasihat, saran, dan bimbingan dalam pembuatan skripsi ini;
4. Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan materi perkuliahan selama penulis menempuh pendidikan di bangku perkuliahan;
5. teristimewa ayahanda Maridi dan Ibunda Warsiyem yang peneliti cintai dan sayangi. Penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga karena beliau telah memberikan dorongan moral, materil, maupun spiritual serta telah berjasa dalam mendidik, memotivasi, dan membimbing peneliti sejak kecil hingga sekarang dengan pengorbanan dan kasih sayang yang tiada tara. Kemudian kakak dan abang penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam pembuatan skripsi;
6. sahabatku Sari Irayanti, Yuliana Nur Intan, Nurhidayati, serta teman-teman seperjuangan kelas F.

Skripsi ini telah disusun dengan segenap kemampuan yang dimiliki penulis. Namun, apabila pembaca menemukan kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini, diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Pekanbaru, 26 September 2019

Punulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
ABSTRAK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Masalah.....	16
1.2 Tujuan Penelitian.....	16
1.3 Ruang Lingkup.....	16
1.3.1 Pembatasan Masalah.....	17
1.3.2 Penjelasan Istilah.....	18
1.4 Anggapan Dasar dan Teori.....	19
1.4.1 Anggapan Dasar.....	19
1.4.2 Teori.....	19
1.4.2.1 Analisis Kesalahan Berbahasa.....	20
1.4.2.2 Pengertian Sintaksis.....	21
1.4.2.3 Kesalahan Dalam Bidang Frasa.....	21

1.4.2.4 Kesalahan Dalam Bidang Kalimat.....	25
1.5 Penentuan Sumber Data.....	35
1.5.1 Sumber	35
1.5.2 Data.....	36
1.6 Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
1.6.1 Metode penelitian.....	36
1.6.2 Jenis Penelitian.....	36
1.6.3 Pendekatan Penelitian.....	37
1.6.4 Teknik Pengumpulan Data.....	37
1.6.5 Teknik Analisis Data.....	38
BAB II PENGOLAHAN DATA.....	39
2.1 Deskripsi Data.....	40
2.2 Analisis Data.....	48
2.3 Interpretasi Data.....	68
BAB III SIMPULAN.....	71
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN.....	73
4.1 Hambatan.....	73
4.2 Saran.....	74



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

1. Deskripsi Data Kesalahan Berbahasa Bidang Frasa dalam Editorial Surat <i>Kabar Tribun Pekanbaru</i>	40
2. Deskripsi Data Kesalahan Berbahasa Bidang Kalimat dalam Editorial Surat <i>Kabar Tribun Pekanbaru</i>	42



ABSTRAK

Nurlina Safitri.2019. Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*

Bahasa memegang peranan penting dalam berinteraksi dengan sesama. Tanpa adanya bahasa interaksi tidak akan mungkin berjalan dengan baik. Pemakaian bahasa tidak luput dari kesalahan baik lisan maupun tulisan. Dalam editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru* masih terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis yaitu bidang frasa dan kalimat, sehingga mendorong penulis untuk meneliti kesalahan tataran sintaksis. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kesalahan berbahasa bidang frasa dalam editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru?*, dan bagaimanakah kesalahan berbahasa bidang kalimat dalam editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru?*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis kesalahan berbahasa bidang frasa dan kalimat dalam editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru*. Teori yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Setyawati (2010) dan Roziyah (2014). Metode yang penulis gunakan adalah *Content Analysis* (Analisis Isi). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik hermeneutik, dan dokumentasi. Hasil pengolahan data, diketahui terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru*. Berdasarkan analisis data, kesalahan dalam bidang frasa yang ditemukan sebanyak 4 kesalahan antara lain penggunaan preposisi yang tidak tepat, penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, dan susunan kata yang tidak tepat. Kesalahan dalam bidang kalimat yang ditemukan sebanyak 35 kesalahan antara lain kesalahan penggunaan istilah asing, penggunaan kalimat buntung, konjungsi yang berlebihan dan penggunaan kata tanya yang tidak perlu.

Kata kunci : Analisis Kesalahan, Frasa, Kalimat, *Tribun Pekanbaru*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa tidak mungkin lepas dari kehidupan manusia sehari-hari. Bahasa digunakan untuk saling berinteraksi dengan sesama. Bahasa memegang peranan penting dalam berinteraksi dengan sesama. Tanpa adanya bahasa interaksi tidak akan mungkin berjalan dengan baik. Interaksi ada yang sifatnya langsung dan ada pula yang sifatnya tidak langsung. Interaksi yang sifatnya langsung yaitu pemakaian bahasa berinteraksi dalam suatu tempat dan waktu bersama, sedangkan yang tidak langsung yang yaitu memakai bahasa interaksi dalam tempat dan waktu yang tidak sama. Contoh dari interaksi yang tidak langsung adalah interaksi melalui bahasa tulis yang ada dalam surat kabar. Pemberi informasi dengan yang menerima informasi tidak berada dalam tempat yang sama. Pembaca dapat membaca di mana saja dan kapan saja ia mau.

Menurut Badudu (1989:30) bahasa digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat baik secara lisan ataupun secara tulisan. Bahasa juga mempunyai peran penting dalam surat kabar. Surat kabar yang baik dapat menyampaikan informasi kepada pembaca dengan bahasa yang baik dan mudah dimengerti agar pembaca dapat menerima informasi dengan baik. Badudu juga menyatakan bahasa yang terdapat di dalam surat kabar seharusnya menggunakan

bahasa yang baik dan mudah untuk dipahami oleh pembaca agar tersampaikan bahasa yang baik dan mudah di mengerti. Bahasa yang tidak baik akan mempengaruhi pembaca yang kurang menguasai bahasa, bahkan sebagian dari masyarakat akan menggunakan bahasa yang kurang baik di kehidupan sehari-hari. Jika bahasa di dalam surat kabar tidak baik maka di khawatirkan akan mempengaruhi bahasa masyarakat menjadi kurang baik juga dari bahasa tulisan maupun lisan.

Menurut Hohenberg (dalam Chaer 2010:2) penulisan dalam menyampaikan informasi, dan opini. Informasi dalam surat kabar juga harus disampaikan dengan teliti, ringkas, jelas, mudah dimengerti, dan menarik. Dengan teliti berarti penulis harus menulis dengan tidak merubah makna serta tidak ada rekayasa yang di lakukan di dalam penulisan surat kabar. Dengan ringkas dan jelas maksudnya penulis tidak boleh bertele-tele dalam menulis karena akan membuat bingung pembaca dalam memahami arti. Dengan mudah dimengerti penulis menuliskan bahasa-bahasa yang mudah di pahami dan tidak berbelit-belit. Lalu, dengan menarik berarti surat kabar yang disampaikan harus menarik pembaca untuk membacanya dengan menggunakan bahasa yang mudah di pahami, dan dengan tema yang menarik.

Setyawati (2010:15) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa yang tidak sesuai dengan faktor-faktor maka akan mempengaruhi penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Contohnya kesalahan berbahasa yang terdapat pada media masa dan komunikasi sehari-hari, maka dengan adanya kesalahan berbahasa yang dilakukan khususnya pada ragam tulisan akan mempengaruhi norma

kemasyarakatan dan dapat menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia, dalam berbahasa Indonesia ada beberapa kata yang bermakna dengan kesalahan. Beberapa kata yang bermakna dengan kesalahan yaitu penyimpangan, pelanggaran, dan kehilafan. Arti dari penyimpangan adalah kesalahan yang menyimpang dari norma yang telah ada atau ditetapkan. Pelanggaran adalah pemakaian bahasa yang tidak mau mengikuti norma yang telah ditentukan. Kehilafan adalah kekeliruan yang terdapat di dalam kesalahan berbahasa, kesalahan ini dapat terjadi karena salah ucap atau salah dalam susunan kata yang kurang cermat.

Menurut Alber (2018) penyimpangan yang terjadi dalam kesalahan pemakaian bahasa merupakan bagian dari kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa merupakan bagian perubahan dari satu sistem pengetahuan ke sistem yang lain, atau susunan kata yang menyimpang dari norma yang terpilih dari penggunaan bahasa seseorang. Kesalahan yang terdapat pada bidang frasa, yaitu kesalahan yang terjadi pada gabungan dua kata atau lebih, bersifat nonpredikatif dan tidak tepat dalam penggunaannya, kesalahan dalam bidang frasa dapat disebabkan oleh adanya pengaruh bahasa daerah, penggunaan preposisi yang tidak tepat, kesalahan susunan kata, penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, penggunaan superlatif yang berlebihan, penjamakan ganda, dan penggunaan resiprokal yang tidak tepat.

Setyawati (2010:76) menyatakan kesalahan berbahasa bidang frasa biasanya terjadi dalam bahasa tulis dan bahasa lisan. Maksudnya, kesalahan berbahasa bidang frasa sering dijumpai dalam aktivitas sehari-hari pada saat berbicara ataupun menulis.

Kesalahan bidang frasa dapat disebabkan oleh: (a) adanya pengaruh bahasa daerah, (b) penggunaan preposisi yang tidak tepat, (c) susunan kata yang tidak tepat, (d) penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, (e) penjamakan ganda.

Menurut Roziyah (2014:75) kesalahan bidang kalimat biasanya juga terjadi dalam ragam tulis maupun lisan. Ragam tulis biasanya ditemukan dalam penulisan media masa seperti surat kabar, majalah, buku paket dan lain-lain, sedangkan kesalahan bidang kalimat biasanya terjadi dikehidupan sehari-hari dalam forum resmi maupun forum tidak resmi. Kesalahan kalimat dapat disebabkan oleh beberapa faktor berikut: (a) kalimat tanpa subjek, (b) kalimat tanpa predikat, (c) kalimat tanpa subjek dan tanpa predikat, (d) subjek yang ganda, (e) antara predikat dan objek tersisipi, (f) kalimat yang tidak logis, (g) kalimat yang ambigu, (h) penghilangan konjungsi, (i) penggunaan konjungsi yang berlebihan, (j) urutan yang tidak paralel, (k) penggunaan istilah asing, (l) penggunaan kata tanya yang tidak perlu.

Editorial adalah artikel singkat yang ditulis oleh redaksi atau pimpinan surat kabar, majalah dan lain sebagainya, yang mengekspresikan pandangan dan kebijakan penerbit mengenai isu yang aktual dan berkembang di masyarakat. Kata editorial sering kali disebut juga tajuk rencana, meskipun ada juga yang menyebut kolom (*editorial colum*). Editorial yang penulis teliti yaitu dari surat kabar *Tribun Pekanbaru*. **Tribun Pekanbaru** adalah sebuah surat kabar regional di bawah PT Riau Media Grafika, anak perusahaan dari kelompok Kompas Gramedia. Koran ini mempunyai wilayah edar di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Riau. *Tribun*

Pekanbaru terbit pertama kali pada tanggal 18 April 2007. Hingga 2015, Tribun Pekanbaru sudah mempunyai tiga produk, yakni Harian Tribun Pekanbaru (print), www.tribunpekanbaru.com (online & mobile) serta Tribun Video (online & mobile).

Satu yang menarik dari penelitian yang penulis lakukan adalah dari ragam jurnalistik. Pengaruh bahasa jurnalistik terhadap masyarakat sangatlah besar, karena bahasa jurnalistik setiap hari dibaca banyak orang. Bahasa jurnalistik bisa juga digunakan untuk sarana edukasi bagi masyarakat luas. Oleh karena itu, perhatian dalam bahasa jurnalistik perlu ditingkatkan. Pada umumnya, media massa atau surat kabar menempatkan berita utama (*headline*) sebagai ulasan, opini redaksi yang lazim dikenal dengan sebutan editorial. Editorial adalah artikel yang menyajikan pendapat surat kabar terhadap suatu isu. Artikel ini menceritakan suatu mayoritas dari dewan redaksi, dewan redaksi surat kabar terdiri dari editor dan manajer bisnis. Editorial biasanya *unsigned* atau diterbitkan tanpa *byline* (nama penulis) karena editorial mewakili pendapat surat kabar, bukan penulis.

Sebelum penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan survei awal terhadap surat kabar *Tribun Pekanbaru*. Fenomena dalam penelitian ini adalah berdasarkan pengamatan awal penulis, editorial tidak lepas dari penggunaan sintaksis. Selanjutnya, dalam penulisan editorial tidak lepas dari adanya kesalahan dalam penulisannya. Contohnya sebagai berikut.

Data (1)

Begitu pula media masa-media masa yang sudah kehilangan daya kritisnya sebagai media masa. Ikut-ikutan mengorkan keberhasilan divestasi ini tanpa check and balance (Publikasi, Sabtu 20 Oktober 2018 dengan judul “Hoax dan Divestasi Saham Freeport”)

Data 1 menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan bidang frasa penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir. Hal ini karna frasa *media masa* ulang dua kali padahal jika salah satunya saja yang dipakai tidak akan mengubah arti pada kalimat tersebut. Perbaikan data 1 adalah:

1a Begitu pula media masa yang sudah kehilangan daya kritisnya sebagai media masa. Ikut-ikutan mengorkan keberhasilan divestasi ini tanpa check and balance .

Data (2)

Akibat malamnya putus BBM, maka pagi Jumat (26/10), sejumlah SPBU sudah antrean panjang, berebut ingin duluan tangkinya terisi, karena harus digesa jam kantor. (Publikasi, Sabtu 27 Oktober 2018 dengan judul “Terpaksa Minum Pertamina”)

Data 2 menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan bidang frasa susunan kata yang tidak tepat. Hal ini disebabkan karna frasa *pagi jumat* merupakan susunan yang tidak tepat karena pada penulisan yang sesuai kaidah bahasa Indonesia hukum DM

yaitu diterangkan dan menerangkan, pada kalimat tersebut tidak menggunakan hukum DM karena jumat adalah yang diterangkan sementara pagi itu menerangkan pagi. Perbaikan data 2 adalah:

1a Akibat malamnya putus BBM, maka Jumat pagi (26/10), sejumlah SPBU sudah antrean panjang, berebut ingin duluan tangkinya terisi, karena harus digesa jam kantor.

Data (3)

Begitu pula media masa-media masa yang sudah kehilangan daya kritisnya sebagai media masa. Ikut-ikutan mengorkan keberhasilan divestasi ini tanpa check and balance (Publikasi, Sabtu 20 Oktober 2018 dengan judul “Hoax dan Divestasi Saham Freeport”)

Data 3 menunjukan bahwa telah terjadi kesalahan bidang kalimat penggunaan istilah asing. Hal ini disebabkan karna kata *check and balance* merupakan penggunaan istilah asing yang dicampur dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia. Seharunya penggunaan istilah asing ini dicetak miring ataupun dirubah menjadi bahasa Indonesia, penggunaan istilah asing ini biasanya digunakan karena penulis ingin memperlihatkan kemahiranya dalam berbahasa Inggris. Kata *check and balance* seharusnya dirubah menggunakan bahasa Indonesia menjadi *memeriksa dan menyeimbangkan*. Perbaikan data 3 adalah:

1a Begitu pula media masa yang sudah kehilangan daya kritisnya sebagai media masa, ikut-ikutan mengorkan keberhasilan divestasi ini tanpa *memeriksa dan menyeimbangkan*.

Data (3)

Itu pun BBM jenis premium masih tetap kosong. Yang ada hanya pertalite dan pertamax.(Publikasi Sabtu 27 Oktober 2018 dengan judul Terpaksa Minum Pertamax)

Data 3 menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan bidang kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat. Hal ini disebabkan karna kata *yang* merupakan konjungsi, dan konjungsi tidak boleh berada pada awal kalimat karena akan menyebabkan kalimat tersebut buntung. Kalimat di atas masih memiliki hubungan gantung pada kalimat tersebut. Perbaiki data 3 adalah:

1a Itu pun BBM jenis premium masih tetap kosong *yang* ada hanya pertalite dan pertamax

Penulis merasa tertarik meneliti kesalahan sintaksis dalam editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru* disebabkan oleh adanya kesalahan sintaksis dalam editorial tersebut. Penulisan dalam media massa adalah bahasa yang benar. Karena dalam menulis surat kabar yang benar haruslah mengikuti kaidah penulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Apabila penulisannya salah maka dapat mempengaruhi bahasa yang ada dimasyarakat.

Editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru* dipilih dalam penelitian ini karena surat kabar tribun merupakan media yang dibaca oleh berbagai kalangan, dan penulis memilih surat kabar *Tribun Pekanbaru* sebagai objek penelitian ini karena berdasarkan observasi awal dan pada saat penulis mengikuti mata kuliah analisis kesalahan berbahasa banyak ditemukan kesalahan dalam penulisan editorial. Selain itu berita dalam surat kabar *Tribun Pekanbaru* singkat dan padat, sehingga menarik orang untuk membacanya meskipun waktunya terbatas. Surat kabar *Tribun Pekanbaru* merupakan surat kabar lokal di bawah PT Riau Media Grafika, anak perusahaan dari kelompok Kompas Gramedia. Surat kabar ini beredar di kota dan kabupaten yang berada di wilayah Riau. *Tribun Pekanbaru* terbit pertama kali pada tanggal 18 April 2007. Jadi hingga saat ini, *Tribun Pekanbaru* telah beredar selama sebelas tahun.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis kesalahan penggunaan sintaksis pada editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru* dengan cara menganalisis dan menginterpretasi kesalahan penggunaan sintaksis pada editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi para peneliti atau pihak lain yang hendak meneliti masalah-masalah yang berhubungan dengan analisis kesalahan berbahasa dan sebagai umpan balik supaya wartawan lebih berhati-hati dalam menulis dan menyajikan berita, khususnya wartawan pada surat kabar *Tribun Pekanbaru*

Sepengetahuan penulis penelitian terdahulu tentang frasa sudah pernah dilakukan yaitu oleh Juharmawan Mahasiswa program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau pada tahun 2014 dengan judul penelitian “Analisis kesalahan frasa dalam judul berita surat kabar tribun pekanbaru edisi 1-31 Maret”. Masalah yang diteliti adalah (1) Bagaimana kesalahan frasa dalam judul berita surat kabar *Tribun Pekanbaru* edisi 1-31 Maret 2014 berdasarkan pengaruh bahasa daerah?, (2) Bagaimana kesalahan penggunaan preposisi yang tidak tepat dalam judul berita surat kabar *Tribun Pekanbaru* edisi 1-31 Maret 2014?, (3) Bagaimana kesalahan susunan kata yang tidak tepat dalam judul berita surat kabar *Tribun Pekanbaru* edisi 1-31 Maret 2014?, (4) Bagaimana kesalahan pemenggalan frasa dalam judul berita surat kabar *Tribun Pekanbaru* edisi 1-31 Maret 2014?. Teori yang digunakan pada penulisan ini yaitu teori yang berhubungan dengan kesalahan berbahasa.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu dari analisis kesalahan berbahasa terhadap judul berita dalam surat kabar *Tribun Pekanbaru* edisi 1-31 Maret 2014 dijumpai beberapa kesalahan dalam tataran frasa. Kesalahan yang terjadi dalam judul berita surat kabar *Tribun Pekanbaru* antara lain adalah penggunaan bahasa daerah sebanyak 1 buah, penggunaan preposisi sebanyak 4 buah, susunan kata yang tidak tepat sebanyak 3 buah, dan pemenggalan frasa sebanyak 45 buah. Jadi total kesalahan yang ditemukan sebanyak 54 buah kesalahan. Penelitian yang penulis lakukan mempunyai persamaan yaitu sama-sama

mengkaji frasa dalam surat kabar *Tribun Pekanbaru*. Perbedaannya yaitu dalam objek kajian penelitian dan masalah penelitian. Penelitian sebelumnya meneliti judul berita surat kabar *Tribun Pekanbaru* edisi 1-31 Maret 2014, sedangkan yang penulis teliti yaitu editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru*.

Penelitian kedua adalah penelitian Agus Emas Riyadi Mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Kesalahan berbahasa dalam Tajuk Rencana surat kabar harian *Riau Pos*”. Masalah yang diteliti adalah (1) Bagaimana kesalahan berbahasa tataran fonologi dalam Tajuk Rencana surat kabar harian *Riau Pos*?, (2) Bagaimana kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam Tajuk Rencana surat kabar harian *Riau Pos*?, (3) Bagaimana kesalahan berbahasa tataran frasa dalam Tajuk Rencana surat kabar harian *Riau Pos*?. Teori yang digunakan pada penulisan ini yaitu teori Setyawati (2010), Roziah (2014), Abdul Chaer (2012), Ramlan (2001) dan Kridalaksana (1982).

Metode yang digunakan pada penulisan ini menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi bersifat prespektif. Hasil dari penelitian ini adalah penulis menemukan 25 data dari 24 tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* (1) kesalahan berbahasa tataran fonologi sebanyak 11 data. (2) kesalahan berbahasa tataran morfologi sebanyak 9 data, dan (3) kesalahan tataran frasa 5 data. Penelitian yang penulis lakukan mempunyai persamaan sama-sama mengkaji frasa. Perbedaannya yaitu dalam objek kajian penelitian dan masalah penelitian. Penelitian sebelumnya

mengkaji tentang tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos*, sedangkan penulis mengkaji tentang editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru*.

Ketiga, Dwi Azizah Jauhar Mahasiswa program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau pada tahun 2016 dengan judul penelitian “Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Sintaksis Pada majalah Aklamasi Universitas Islam Riau” Masalah yang diteliti adalah (1) Bagaimanakah kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis bidang frasa pada majalah *aklamasi* Universitas Islam Riau?, (2) Bagaimanakah kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis bidang kalimat pada majalah *aklamasi* Universitas Islam Riau?. Teori yang digunakan pada penulisan ini yaitu teori Setyawati (2010), Ramlan (2005) dan beberapa pendapat ahli lainnya.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pada kesalahan bidang frasa yaitu kesalahan adanya pengaruh bahasa daerah, penggunaan preposisi yang tidak tepat, susunan kata yang tidak tepat, dan penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, dan di temukan juga kesalahan bidang kalimat yaitu kesalahan kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, antara predikat dan objek tersisipi, kalimat yang tidak logis, penggunaan preposisi yang berlebihan, penggunaan istilah asing, dan penggunaan kata tanya yang tidak perlu. Penelitian yang penulis lakukan mempunyai persamaan yaitu sama-sama mengkaji frasa di dalamnya. Perbedaannya yaitu dalam objek kajian penelitian dan masalah penelitian. Penelitian sebelumnya meneliti kesalahan berbahasa dalam

tataran sintaksis pada majalah aklamasi Universitas Islam Riau, sedangkan yang penulis teliti yaitu editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru*:

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Alber, dosen Universitas Islam Riau, tahun 2018. Judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Frasa pada Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas” dalam jurnal madah volume 9 nomor 1 April 2018. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *content analysis*. Teori-teori yang digunakan adalah teori Setyawati (2010). Kemudian hasil dari penelitian ini ialah kesalahan penggunaan frasa pada tajuk rencana surat kabar *kompas*di antaranya: (1) Kesalahan penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir terdapat pada data (*demi untuk*); (2) Kesalahan penggunaan preposisi yang tidak tepat terdapat pada data (*ke komunitas, pada masyarakat, ke putaran, di putaran, pada keberhasilan, pada proses, ke persoalan, dan ke perbaikan*). Perbedaan yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alber adalah pada objek kajiannya. Objek penelitian alber adalah Tajuk Rencana Surat Kabar *Kompas* sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Alber dengan penulis adalah sama-sama meneliti kesalahan bidang frasa.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Eltita Natalia dan Fitriani Lubis. Judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Pada Penulisan Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian. Teori yang digunakan adalah

Setyawati (2010), dan Tarigan (2013). Objek penelitian Eltita Natalia dan Fitriani Lubis adalah Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMAN Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*. Penelitian yang dilakukan oleh Eltita Natalia dan Fitriani Lubis dengan penulis sama-sama meneliti kesalahan berbahasa tetapi penulis menganalisis bidang frasa sedangkan Eltita Natalia dan Fitriani Lubis menganalisis tataran sintaksis.

Keenam penelitian yang dilakukan oleh Cahyo Hasanudin dalam jurnal yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Kabupaten Bojonegoro”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teori yang digunakan adalah Setyawati (2010), Corder (1985), dan beberapa teori lainnya. Kemudian hasil dari penelitian ini tentang media luar ruang pada hakikatnya memiliki banyak aspek yang bisa diteliti, seperti kesalahan berbahasa, analisis wacana, dan sebagainya. Akan tetapi, penelitian ini hanya menganalisis tentang kesalahan pemakaian bahasa Indonesia.

Aspek kesalahan berbahasa yang dianalisis meliputi kesalahan dalam bidang huruf, tandabaca, singkatan, akronim, dan unsur asing. Jumlah sampel media luar ruang di Kabupaten Bojonegoro diambil dengan teknik purposive sampling. Sampel diambil sebanyak 10 media luar ruang yang terdapat kesalahan berbahasa Indonesia dan 10 media luar ruang yang terdapat kesalahan penggunaan unsur asing dalam

bahasa Indonesia. Perbedaan yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyo Hasanudin adalah pada objek kajiannya. Objek penelitian Cahyo Hasanudin adalah media luar ruang sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Cahyo Hasanudin dengan penulis adalah sama-sama meneliti Analisis kesalahan berbahasa.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Ermawati, S dosen Universitas Islam Riau, tahun 2019. Judul “Struktur Frasa pada Bungkus Makanan Berbahasa Indonesia” dalam jurnal *Geram* volume 7 nomor 1 Juni 2019. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *content analysis*. Teori-teori yang digunakan adalah teori Sulistyowati (2012) dan teori pendukung lainnya. Kemudian hasil dari penelitian ini ialah Struktur frasa yang ditemukan pada bungkus makanan berbahasa Indonesia adalah: 1. FN ---> N1 + N2 (biskuit kelapa), 2. FN ---> N + V (kacang goreng), 3 FN ---> N + Adj (sambal hijau), 4. FV ---> V + N (serbu durian), 5. FNum ---> Num + N (dua kelinci), dan 6. FAdj ---> Adj + N (setia kawan). Perbedaan yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ermawati adalah pada permasalahan dan objek kajiannya . Objek penelitian Ermawati adalah Struktur Frasa pada Bungkus Makanan sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ermawati dengan penulis adalah sama-sama meneliti bidang frasa.

Penelitian yang penulis lakukan ini mempunyai manfaat dalam bidang teoretis maupun dalam bidang praktis. Manfaat penelitian ini dalam bidang teoretis yaitu sebagai penambahan referensi bagi mahasiswa yang ingin mengkaji mengenai analisis kesalahan berbahasa bidang frasa, kemudian jika dikaitkan dengan mata kuliah analisis kesalahan berbahasa diharapkan mahasiswa dapat mengetahui kesalahan bidang frasa dan macam-macam kesalahan dalam bidang frasa. Sedangkan manfaat praktis penelitian ini yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran sehingga dapat dijadikan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya bagi mereka yang akan meneliti bidang kesalahan berbahasa. Penelitian ini juga dapat dijadikan masukan bagi para penulis dalam penulisan berita pada editorial. Sehingga memperkecil kesalahan-kesalahan yang dapat menyebar ke masyarakat luas.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1.1.2.1 Bagaimanakah kesalahan berbahasa bidang frasa dalam editorial surat kabar

Tribun Pekanbaru?

1.1.2.2 Bagaimanakah kesalahan berbahasa bidang kalimat dalam editorial surat

kabar *Tribun Pekanbaru?*

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.2.2 Mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis kesalahan berbahasa bidang frasa dalam editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru*.
- 1.2.3 Mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis kesalahan kalimat dalam editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru*.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Menurut Setyawati (2010:76) keterampilan berbahasa kesalahan dapat di klasifikasikan menjadi kesalahan berbahasa dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kesalahan berbahasa dapat terjadi karena beberapa faktor bisa dari ragam lisan dan tulisan. Dalam penelitian ini penulis meneliti berdasarkan ragam tulis yang terdapat di dalam editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru*. Berdasarkan kesalahan berbahasa tataran sintaksis yang terdapat di dalam buku analisis kesalahan berbahasa menyatakan bahwa kesalahan frasa meliputi (a) adanya pengaruh bahasa daerah (b) penggunaan preposisi yang tidak tepat (c) susunan kata yang tidak tepat (d) penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir (e) penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan (f) penjamakan ganda (g) penggunaan bentuk resiprokal yang tidak.

Menurut Roziyah (2014:75) kesalahan berbahasa menyatakan bahwa bidang kalimat meliputi: (a) kalimat tanpa subjek, (b) kalimat tanpa predikat, (c) kalimat tanpa subjek dan tanpa predikat, (d) subjek yang ganda, (e) antara predikat dan objek

tersisipi, (f) kalimat yang tidak logis, (g) kalimat yang ambiguitas, (h) penghilangan konjungsi, (i) penggunaan konjungsi yang berlebihan, (j) urutan yang tidak paralel, (k) penggunaan istilah asing, (l) penggunaan kata tanya yang tidak perlu.

1.3.1 Pembatasan Masalah

Banyaknya kesalahan berbahasa dalam tataran linguistik, maka penulis membatasi penelitiannya. Pada penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru* edisi November 2018 yang membahas tentang frasa dan kalimat. Penulis menggunakan teori Nanik Setyawati dan Roziyah dalam menganalisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa dan kalimat. Penulis memilih editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru* sebagai objek penelitian karena *Tribun Pekanbaru* merupakan surat kabar yang berasal dari Riau

1.3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah diperlukan pada penelitian ini, agar pada saat para pembaca membacanya tidak timbul perbedaan pengertian atau kurang jelasan makna. Penjelasan istilah juga membantu para pembaca untuk lebih mudah memahami istilah-istilah yang penulis gunakan. Istilah yang penulis jelaskan antara lain:

1.3.2.1 Analisis adalah penyelidikan terhadap sesuatu yang keliru untuk mengetahui yang sebenarnya (Depdiknas, 2008:58).

1.3.2.2 Kesalahan adalah perihal salah, kekeliruan, dan kealpaan (Depdiknas, 2008:1207).

1.3.2.3 Sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa dan frasa.

1.3.2.4 frasa adalah satuan gramatik yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis dalam kalimat (Chaer, 2012:222).

1.3.2.5 Analisis kesalahan frasa adalah penyelidikan terhadap frasa yang keliru untuk mengetahui kebenarannya.

1.3.2.6 Kalimat adalah satuan gramatikal yang dibatasi oleh jeda disertai dengan nada akhir turun atau naik (Roziyah, 2014:75).

1.3.2.7 Editorial adalah berhubungan dengan pengeditan artikel surat kabar atau majalah yang mengungkapkan pendirian (Depdiknas, 2008:351).

1.3.2.8 Surat kabar lembaran-lembaran kertas bertuliskan berita (Depdiknas, 2008:1361).

1.3.2.9 Surat kabar *Tribun Pekanbaru* merupakan salah satu surat kabar yang ada di Riau

1.4 Anggapan Dasar dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan surat kabar *Tribun Pekanbaru* yang sudah penulis baca, penulis memiliki anggapan dasar bahwa editorial di dalam surat kabar *Tribun Pekanbaru*

tidak lepas dari penggunaan frasa dan kalimat serta kesalahan-kesalahan dalam bidang frasa dan kalimat. Kata-kata di dalam editorial membentuk kelompok kata dan dalam penulisanya terdapat kesalahan dalam tataran sintaksis.

1.4.2 Teori

Kridalaksana (dalam Markhamah & Atiqa 2014:27) menyatakan Linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa. Secara garis besar linguistik dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok besar, yaitu linguistik murni/teoritis dan linguistik terapan. Linguistik teoritis adalah bidang penelitian bahasa yang dilakukan untuk mendapatkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam bahasa manusia pada umumnya. Linguistik terapan merupakan istilah umum bagi pelbagai cabang linguistik yang memanfaatkan deskripsi, metode, dan hasil penelitian untuk pelbagai keperluan praktis; cabang-cabang seperti pengajaran bahasa, leksikografi, penerjemahan, patologi bahasa, dan lain-lain

Linguistik murni dapat dibagi menjadi beberapa cabang yakni: fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Pada penelitian ini penulis meneliti pada tataran sintaksis khususnya pada kesalahan bidang frasa dan kalimat dalam editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru*. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang berhubungan dengan kesalahan berbahasa. Teori-teori dari para ahli akan digunakan sebagai landasan dalam menyelesaikan masalah.

1.4.2.1 Analisis Kesalahan Berbahasa

Menurut Roziah (2014:3). Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu prosedur yang biasa digunakan oleh peneliti untuk mengetahui suatu kesalahan berbahasa baik secara lisan atau tulisan, penyelidikan ini digunakan untuk mengetahui suatu peristiwa keadaan yang sebenarnya (sebab dan akibat terjadinya kesalahan berbahasa). Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu ilmu yang membahas penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah berbahasa Indonesia berdasarkan faktor-faktor yang ada. Kesalahan berbahasa juga mempelajari tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik.

Menurut Setyawati (2010:13-14) dalam berbahasa Indonesia ada beberapa yang bernuansa dengan kesalahan yaitu; penyimpangan, pelanggaran, dan kekhilafan. Keempat kata itu dapat dideskripsikan artinya sebagai berikut.

- 1 Kata ‘salah’ diantonimkan dengan ‘betul’, artinya apa yang dilakukan tidak betul, tidak menurut norma, tidak menurut aturan yang ditentukan. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh pemakai bahasa yang belum tahu, atau tidak tahu terdapat norma, kemungkinan yang lain dia khilaf. Jika kesalahan ini dikaitkan dengan penggunaan kata, dia tidak tahu kata yang tepat dipakai.
- 2 ‘penyimpangan’ dapat diartikan menyimpang dari norma yang telah ditetapkan. Pemakai bahasa menyimpang karena tidak mau, enggan, malas mengikuti norma yang ada. Sebenarnya pemakai bahasa tersebut tahu norma yang benar, tetapi dia memakai norma lain yang dianggap lebih sesuai dengan konsepnya. Kemungkinan lain penyimpangan disebabkan oleh keinginan yang kuat yang tidak dapat dihindari karena satu dan lain hal. Sikap berbahasa ini cenderung menuju ke pembentukan *kata, istilah, slang, jargon*, bisa juga *prokem*.
- 3 ‘pelanggaran’ terkesan negatif karena pemakaian bahasa dengan penuh kesadaran tidak mau menurut norma yang telah ditentukan, sekalipun dia mengetahui bahwa yang dilakukan berakibat tidak baik. Sikap tidak disiplin

terhadap media yang digunakan seringkali tidak mampu menyampaikan pesan dengan tepat.

- 4 'kekhilafan' merupakan proses psikologis yang dalam hal ini menandai seseorang khilaf menerapkan teori atau norma bahasa yang ada pada dirinya.

1.4.2.2 Pengertian Sintaksis

Ramlan (2005:18) menjelaskan sintaksis merupakan bagian dari cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang pengaturan dan hubungan kata dengan kata atau dengan satuan yang lainnya yang lebih besar. sintaksis diambil dari bahasa belanda yaitu syntaxi. Sintaksis merupakan bagian atau cabang ilmu bahasa yang membicarakan tentang seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa.

1.4.2.3 Kesalahan dalam Bidang Frasa

Setyawati (2010:76) menjelaskan kesalahan dalam bidang frasa dapat disebabkan oleh berbagai hal di antaranya: (a) adanya pengaruh bahasa daerah, (b) penggunaan preposisi yang tidak tepat, (c) kesalahan susunan kata, (d) penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, (e) penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, (f) penjamakan yang ganda, dan (g) penggunaan resiprokal yang tidak tepat. Berikut ini akan diuraikan satu persatu.

1.4.2.3.1 Adanya Pengaruh Bahasa Daerah

Menurut Setyawati (2010:76) Situasi kedwibahasaan yang ada di Indonesia menimbulkan pengaruh yang besar dalam pemakaian bahasa. Ada kecenderungan bahasa daerah merupakan BI sedangkan bahasa Indonesia merupakan B2 bagi rakyat

Indonesia atau pemakai bahasa. Tidak mengherankan jika hampir dalam setiap tataran linguistik, pengaruh bahasa daerah dapat kita jumpai dalam pemakaian bahasa Indonesia. Dengan perkataan lain, kesalahan dalam tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana sebagai akibat pengaruh bahasa daerah dapat kita jumpai dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut juga dapat diperhatikan dalam pemakaian frasa yang tidak tepat berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

- (1) Tunggu sebentar kalau ingin makan, sayurnya *belon mateng!*

Dalam ragam baku, unsur-unsur yang dicetak miring pada kalimat (1) di atas merupakan contoh pemakaian frasa yang salah. Kesalahan itu disebabkan oleh adanya pengaruh dari bahasa daerah, sehingga perbaikan kalimat di atas menjadi sebagai berikut ini.

Bentuk Baku

- (1a) Tunggu sebentar kalau ingin makan, sayurnya *belum masak!*

1.4.2.3.2 Penggunaan Preposisi yang Tidak Tepat

Setyawati (2010:78) menyatakan Sering dijumpai pemakaian preposisi tertentu dalam frasa preposisional tidak tepat. Hal ini biasanya terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan tempat, waktu, dan tujuan. Hal tersebut juga dapat diperhatikan dalam pemakaian frasa yang tidak tepat berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

(2) Tolong ambilkan buku saya *pada* laci meja itu.

Kata-kata yang dicetak miring pada kalimat (2) di atas merupakan penggunaan preposisi yang tidak tepat. Perbaiki kalimat di atas sebagai berikut:

Bentuk Baku

(2a) Tolong ambilkan buku saya *di* laci meja itu.

1.4.2.3.3 Susunan Kata yang Tidak Tepat

Setyawati (2010:79) menjelaskan Salah satu akibat pengaruh bahasa asing adalah kesalahan dalam susunan kata yang biasanya berpengaruh terhadap bahasa Indonesia yang digunakan. Hal tersebut juga dapat diperhatikan dalam pemakaian frasa yang tidak tepat berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

(3) *Ini hari* kita akan menyaksikan berbagai atraksi yang dibawakan oleh putra putri kita.

Susunan kata dicetak miring pada kalimat (3) tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia. Hal tersebut berawal dari terjemahan harfiah dari bahasa asing itu ke dalam bahasa Indonesia. Kaidah bahasa Indonesia dengan bahasa asing yang berbeda

tersebut menyebabkan terjadi kesalahan berbahasa. Sebaiknya diperbaiki menjadi kalimat berikut:

Bentuk Baku

(3a) *hari ini* kita akan menyaksikan berbagai atraksi yang dibawakan oleh putra putri kita.

1.4.2.3.4 Penggunaan Unsur yang Berlebihan Atau Mubazir

Menurut Setyawati (2010:80) sering dijumpai pemakaian kata-kata yang mengandung makna yang sama (bersinonim) digunakan sekaligus dalam sebuah kalimat. Hal tersebut juga dapat diperhatikan dalam pemakaian frasa yang tidak tepat berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

(4) Rajiv mahasiswa yang *paling* terpandai di kelas ini.

Kata-kata yang dicetak miring pada kalimat di atas bersinonim. Penggunaan dua kata yang bersinonim sekaligus dalam sebuah kalimat dianggap mubazir karena tidak hemat. Oleh karena itu, yang digunakan salah satu agar tidak mubazir. Perbaikan dapat diungkapkan berikut.

Bentuk Baku

(4a) a. Rajiv mahasiswa yang *paling* pandai di kelas ini.

- b. Rajiv mahasiswa yang *terpandai* di kelas ini.

1.4.2.3.5 Penjamakan yang Ganda

Setyawati (2010:82) menyatakan dalam penggunaan bahasa sehari-hari kadang-kadang orang salah menggunakan bentuk jamak dalam bahasa Indonesia, sehingga terjadi bentuk yang rancu atau kacau. Hal tersebut juga dapat diperhatikan dalam pemakaian frasa yang tidak tepat berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

- (5) *Para dosen-dosen* sedang mengikuti seminar di ruang auditorium.

Dalam sebuah kalimat untuk penanda jamak sebuah kata cukup menggunakan satu penanda saja; jika sudah terdapat penanda jamak tidak perlu kata tersebut diulang atau jika sudah diulang tidak perlu menggunakan penanda jamak. Sebaiknya kalimat (6) diungkapkan menjadi kalimat berikut ini.

Bentuk Baku

- (6a) a. *Para dosen* sedang mengikuti seminar di ruang auditorium.

- b. *dosen-dosen* sedang mengikuti seminar di ruang auditorium.

1.4.2.4 Kesalahan dalam Bidang Kalimat

Menurut Roziah (2014:75) penggunaan kalimat dalam wacana biasanya diwarnai dengan keragaman kalimat. Keragaman kalimat terkadang menyebabkan

kesalahan berbahasa, kesalahan bidang kalimat ini biasanya disebabkan oleh beberapa faktor yakni: (a) kalimat tanpa subjek, (b) kalimat tanpa predikat, (c) kalimat tanpa subjek dan tanpa predikat, (d) subjek yang ganda, (e) antara predikat dan objek tersisipi, (f) kalimat yang tidak logis, (g) kalimat yang ambigu, (h) penghilangan konjungsi, (i) penggunaan konjungsi yang berlebihan, (j) urutan yang tidak paralel, (k) penggunaan istilah asing, (l) penggunaan kata tanya yang tidak perlu.

1.4.2.4.1 kalimat tanpa subjek

Menurut Roziah (2014:75) sebuah kalimat bisa dikatakan kalimat yang lengkap apa bila unsur yang didalamnya sesuai, kalimat itu paling sedikit memiliki subjek dan predikat sebagai unsur pembangun kalimat. Biasanya kalimat yang subjeknya tidak jelas terdapat kalimat rancu. Dalam sebuah kalimat preposisi tidak boleh bertemu dengan subjek pada awal kalimat karena akan menghilangkan subjek. Hal tersebut juga dapat diperhatikan dalam pemakaian kalimat yang tidak tepat berikut ini:

Bentuk tidak baku

- a. di sisi dua mataku dilengkapi bulu mata yang tidak begitu lebat sebagai pelindung agar debu tidak masuk secara langsung kemataku.

Kalimat di atas merupakan kalimat yang rancu karena pada awal kalimat tersisipi preposisi di sisi sehingga mengaburkan subjek. Pemakaian preposisi di sisi ini seharusnya dihilangkan. Perbaikan kalimat tersebut adalah.

Bentuk baku

- a. dua mataku dilengkapi bulu mata yang tidak begitu lebat sebagai pelindung agar debu tidak masuk secara langsung kemataku.

1.4.2.4.2 Kalimat tanpa predikat

Menurut Roziah (2014:76) kalimat yang tidak memiliki predikat dalam kalimatnya disebabkan adanya subjek yang beruntun atau terlalu panjang. Hal tersebut juga dapat diperhatikan dalam pemakaian kalimat yang tidak tepat berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

- a. Variasi bahasa yang dilihat sebagai unsur bahasa yang dapat dipilih tanpa mengubah arti.

Kalimat di atas kata yang dapat membuat rancu kalimat tersebut. Penghilangan kata yang dapat membuat kalimat lengkap dengan adanya subjek dan predikat. Agar kalimat di atas menjadai efektif, maka kata yang harus dihilangkan sehingga menjadai kalimat yang baik. Perbaikan kalimat tersebut adalah

Bentuk baku

- a. Variasi bahasa dilihat sebagai unsur bahasa yang dapat dipilih tanpa mengubah arti.

1.4.2.4.3 Kalimat Tanpa Subjek dan Predikat

RoZIAH (2014:77) menjelaskan kalimat tanpa subjek dan predikat ini bisa dikatakan kalimat buntung biasanya terjadi diakibatkan karena konjungsi. Kalimat yang dipenggal-penggal juga dapat membuat suatu kalimat itu menjadi buntung, kalimat yang dipenggal tersebut masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya. Hal tersebut juga dapat diperhatikan dalam pemakaian kalimat yang tidak tepat berikut ini:

Bentuk tidak baku

- a. pipi yang aku miliki juga tidak begitu temben. Tetapi, DagU yang aku miliki lumayan panjang.

kalimat tersebut merupakan kalimat buntung karena masih memiliki hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya. Yaitu pada kata temben dan tetapi masih mempunyai hubungan. Perbaikan kalimat tersebut sebagai berikut.

Bentuk baku

- a. pipi yang aku miliki juga tidak begitu temben tetapi, dagu yang aku miliki lumayan panjang.

1.4.2.4.4 Subjek yang Ganda

RoZIAH (2014:77) menjelaskan penggandaan subjek pada kalimat akan menghasilkan kalimat yang tidak jelas. Kalimat yang memiliki dua subjek sekaligus

dalam kalimat merupakan unsur bahasa yang tidak baku. Hal tersebut juga dapat diperhatikan dalam pemakaian kalimat yang tidak tepat berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

Aku seorang wanita bernama Zunnurul Laila

Kalimat tersebut merupakan kalimat tidak jelas. Karena memiliki dua subjek dalam satu kalimat. Kalimat yang memiliki dua subjek sebaiknya dirubah menjadi kalimat pasif bentuk diri, menjadi kalimat aktif yang normatif, dan salah satu diantara kedua subjek dijadikan keterangan.

Bentuk Baku

Nama aku Zunnurul Laila (kalimat aktif)

Seorang yang bernama Zunnurul Laila. (kalimat pasif bentuk diri)

Wanita yang bernama Zunnurul Laila. (kalimat pasif bentuk diri)

1.4.2.4.5 Antara Predikat dan Objek Yang Tersisipi

Menurut Roziah (2014:78) kalimat aktif transitif yaitu kalimat yang memiliki objek verba transitif. Kalimat aktif transitif tidak perlu diikuti oleh preposisi, antara predikat dan objek tidak perlu disisipi preposisi. Hal tersebut juga dapat diperhatikan dalam pemakaian kalimat yang tidak tepat berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

Alis matakut tipis hanya berbentuk garis lurus.

Kalimat tersebut merupakan kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh pemakaian preposisi hanya yang tersisipi antara predikat dan objek. Preposisi hanya, tidak baku karena menyisip diantara predikat dan objeknya didalam kalimat.

Bentuk Baku

Alis matakut tipis berbentuk garis lurus.

1.4.2.4.6 Kalimat yang Tidak Logis

RoZIAH (2014:79) menyatakan kalimat yang tidak logis adalah kalimat yang tidak masuk akal. Hal ini disebabkan karena penulis tidak berhati-hati dalam memilih kata. Hal ini sering disebabkan oleh kehidupan sehari-hari disebabkan oleh kebiasaan. Hal tersebut juga dapat diperhatikan dalam pemakaian kalimat yang tidak tepat berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

Penulis memilih leksikal tertentu untuk mengungkapkan unsur erotis merupakan gaya pengarang, karena gaya dikatakan sebagai pilihan kemungkinan pengarang.

Kalimat di atas merupakan kalimat yang tidak logis. Kalimat tersebut seharusnya menggunakan unsur S, P, O, K, Pel. Tidak logisnya kalimat tersebut



disebabkan kata erotis adalah gaya yang dikatakan sebagai pilihan. Oleh sebab itu perbaiki kalimat tersebut sebagai berikut:

Bentuk Baku

Penulis memilih leksikal tertentu untuk mengungkapkan unsur erotis merupakan gaya pengarang. Hal ini disebabkan oleh gaya dikatakan sebagai pilihan kemungkinan pengarang.

1.4.2.4.7 Kalimat yang Ambiguitas

Menurut Roziah (2014:80) kalimat ambiguitas adalah mempunyai makna ganda atau mempunyai dua arti atau lebih. Disebabkan oleh beberapa fakto seperti penggunaan tanda baca yang tidak tepat, pemakaian bahasa yang bersifat polisemi, dan intonasi yang tidak tepat. Akibat adanya kalimat yang ambiguitas akan meragukan pembaca, dan kalimat tersebut susah untuk dipahami. Hal tersebut juga dapat diperhatikan dalam pemakaian kalimat yang tidak tepat berikut ini:

Bentuk TidakBaku

Ular makan katak mati

Kalimat tersebut memiliki banyak penafsiran atau arti tergantung bagaimana si pembaca menafsirkannya. Kalimat tersebut tidak jelas yang mati ular atau katak. Pemberian tanda baca sangat mempengaruhi makna. Supaya kalimat tersebut jelas maka perbaikannya sebagai berikut:

Bentuk Baku

1a. Ular makan, katak mati.

1b. Ular makan katak, mati.

1c. Ular makan katak mati.

1.4.2.4.8 Penghilangan Konjungsi

Rozieh (2014:81) menjelaskan penghilangan konjungsi adalah gejala penghilangan pada anak kalimat sehingga kalimat tersebut tidak baku. Hal tersebut juga dapat diperhatikan dalam pemakaian kalimat yang tidak tepat berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

Membaca surat keputusan dekan, saya sangat bahagia.

Kalimat di atas tidak memiliki konjungsi sebagai penanda anak kalimat. Konjungsi diantaranya konjungsi jika, apabila, sesudah, setelah, karena, ketika, dan sebagainya. Hal ini juga disebabkan karena terpengaruh penggunaan istilah asing. Dalam bahasa Indonesia konjungsi pada anak kalimat harus digunakan, berikut perbaikan dari kalimat di atas:

Bentuk Baku

Setelah membaca surat keputusan dekan, saya sangat bahagia.

1.4.2.4.9 Penggunaan Konjungsi yang Berlebihan

Roziyah (2014:82) menjelaskan kekurangan telitian pengguna bahasa dapat menyebabkan penggunaan konjungsi yang berlebihan. Hal ini disebabkan karena dua kaidah konjungsi terdapat dalam satu kalimat. Hal tersebut juga dapat diperhatikan dalam pemakaian kalimat yang tidak tepat berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

Walaupun saya berjerawat dan hidung tidak mancung, tetapi saya memiliki bentuk bibir yang indah berukuran tipis dan lesung pipi.

Kesalahan konjungsi tersebut disebabkan karena penggunaan konjungsi secara bersamaan dalam satu kalimat. Sebaiknya dalam satu kalimat hanya menggunakan satu konjungsi saja agar tidak terjadi penggunaan konjungsi yang berlebihan berikut perbaikannya:

Bentuk Baku

1a. Walaupun saya berjerawat dan hidung tidak mancung, saya memiliki bentuk bibir yang indah berukuran tipis dan lesung pipi.

1b. saya berjerawat dan hidung tidak mancung akan tetapi saya memiliki bentuk bibir yang indah berukuran tipis dan lesung pipi.

1.4.2.4.10 Urutan yang Tidak Paralel

Menurut Roziah (2014:83) paralel adalah sejajar, jadi kalimat yang urutannya tidak paralel yaitu urutan yang tidak sejajar atau tidak sistematis. Jika di dalam sebuah kalimat terdapat unsur yang terperinci, dan rinciannya harus paralel. Hal tersebut juga dapat diperhatikan dalam pemakaian kalimat yang tidak tepat berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

Harga BBM dibekukan atau kenaikan secara luwes.

Bentuk Baku

Harga BBM dibekukan atau dinaikkan secara luwes.

1.4.2.4.11 Penggunaan Istilah Asing

Roziah (2014:84) menjelaskan penggunaan istilah asing ini disebabkan oleh pemakai bahasa menggunakan kemahiran dalam berbahasa asing. Penulis sering menyelipkan istilah asing dalam pembicaraan atau tulisan. Selain itu, sebuah kata asing sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan pengguna bahasa dalam menggunakan istilah asing saat menggunakan bahasa Indonesia. Hal tersebut juga dapat diperhatikan dalam pemakaian kalimat yang tidak tepat berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

Masuk di bagian hidung, hidung saya tidak ada batangnya bisa dikatakan pesel, kemudian bagian kiri bibir saya terdapat tahi lalat hitam, bibir saya sedikit berwarna pink, tipis.

Penggunaan kalimat asing tersebut terdapat pada kata pink yang artinya berwarna merah muda. Kalimat tersebut mencampur adukkan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Kalimat tersebut sudah melekat pada kosa kata bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari sehingga pada penulisan ini terbawa kebiasaan yang sering dilakukan oleh penulis.

Bentuk Baku

Masuk di bagian hidung, hidung saya tidak ada batangnya bisa dikatakan pesel, kemudian bagian kiri bibir saya terdapat tahi lalat hitam, bibir saya sedikit berwarna merah muda, tipis.

1.4.2.4.12 Penggunaan Kata Tanya yang Tidak Perlu

Menurut Roziah (2014:85) dalam kehidupan sehari-hari sering kita temui penggunaan kata di mana, apa, yang mana, hal mana, dari mana dan kata-kata tanya lainnya sebagai penghubung antar dalam berita dan kalimat tersebut tidak termasuk kalimat tanya. Hal tersebut juga dapat diperhatikan dalam pemakaian kalimat yang tidak tepat berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

Maka dari itu apa yang telah dikaruniai oleh Allah apa yang diberikan kepada kita tanpa harus merubahnya.

Kesalahan pada kalimat di atas merupakan kesalahan penggunaan kata tanya yang tidak perlu. Kata tanya yang tidak perlu yaitu kata apa, apa merupakan kata tanya yang dipengaruhi oleh bahasa asing, karena apa termasuk kedalam what yang artinya apa. Perbaiki kalimat tersebut sebagai berikut:

Bentuk Baku

Maka dari itu syukuri semua yang telah dikaruniai oleh Allah atas semua yang diberikan kepada kita tanpa harus merubahnya.

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Sumber

Arikunto (2014:172) menyatakan sumber adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sumber data dalam penelitian ini adalah editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru*, penulis mengumpulkan data langsung dari editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru* sebanyak 30 surat kabar, diantaranya: Eksekusi Mati Tuti Tursilawati, Jalan Buntu Untuk Novel Baswedan, berbondong bayar pajak kendaraan bebas Denda, Bencana dan Hoax, Banjir Tanpa Korban, Modus Baru Peredaran Sabu, Optimisme Atasi Pengangguran, Candu Air Rebusan Pembalut, Cegah Banjir Datang

Lagi, Menggenjot APBD Pekanbaru, Saatnya Pembuktian, Bima!, Macet di Proyek Flyover, Mengusut Pagar Sekolah Maut.

1.5.2 Data

Data dalam penelitian ini berupa kesalahan berbahasa, berupa bidang frasa dan kalimat yang terdapat dalam surat kabar *Tribun Pekanbaru* edisi 01 sampai 30 November 2018, yang telah penulis analisis. Penulis mengkategorikan kesalahan berupa bidang frasa dan kalimat, dengan cara mengklasifikasikan kesalahan berbahasa, penomoran, menganalisis, dan menyimpulkan kesalahan berbahasa.

1.6 Metode Dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Menurut Martono, (2012:20) metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode *Content Analysis* (Analisis Isi). Analisis isi (*Content Analysis*) merupakan tipe penelitian yang memanfaatkan informasi atau isi yang tertulis sebagai simbol-simbol material. Sumber data dalam penelitian ini dapat berupa majalah, koran, iklan, televisi, atau media yang lain.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian perpustakaan (*library research*). Menurut Sumarta (2013:12) penelitian perpustakaan adalah penelitian yang dilakukan dalam kamar kerja penelitian atau dalam ruangan perpustakaan, sehingga peneliti memperoleh data dan informasi tentang objek telitian lewat buku-buku atau alat-alat audiovisual. Dalam hal ini penulis mencari datanya di dalam editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru*. Setelah data terkumpul kemudian penulis menganalisis datanya.

1.6.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan dingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. (Sukmadinata 2012:99).

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data ini, penulis akan menggunakan beberapa data dalam penelitian tentang kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa, dan kalimat dalam editorial surar kabar *Tribun Pekanbaru* yaitu teknik dokumentasi dan hermeneutik.

1.6.4.1 Dokumentasi

Menurut Arikunto (2014:274) teknik dokumentasi yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan seluruh arsip analisis kesalahan berbahasa dalam editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru*. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Hal ini bertujuan untuk membantu penulis dalam memperoleh data yang diinginkan.

1.6.4.2 Hermeneutik

Hamidy (2003:24) menjelaskan teknik hermeneutik adalah teknik baca, catat dan simpulkan. Teknik hermeneutik, yakni baca, catat, dan simpulkan. Penulis terlebih dahulu membaca pada surat kabar *Tribun Pekanbaru*. Kemudian mencatat kata-kata yang mengandung kesalahan berbahasa dan terakhir menyimpulkan.

1.6.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data dengan metode kualitatif, yakni dengan cara mengumpulkan data yang ada berdasarkan hasil pengamatan yang bersifat deskriptif yang menggambarkan atau memaparkan secara jelas tentang hasil penelitian yang di peroleh oleh penulis berdasarkan teori dan dapat dibuktikan kebenarannya. Langkah-langkah untuk menganalisis data penelitian ini, yaitu:

1. Mengklasifikasikan kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa, dan kalimat yang ada dalam editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru*, sesuai dengan data yang didapat.
2. Penomoran kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa, dan kalimat yang ada dalam editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru*.
3. Menganalisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa, dan kalimat yang ada dalam editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru* sesuai dengan teori yang digunakan
4. Menyimpulkan kesalahan berbahasa dalam editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru*.
5. Langkah terakhir menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan data yang sudah dianalisis.

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II PENGOLAHAN DATA

2.1 Deskripsi Data

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh penulis tentang analisis kesalahan berbahasa dalam surat kabar *Tribun Pekanbaru* dimulai dari tanggal 1 sampai 30 November 2018. Sebelum penulis menganalisis data, maka penulis lebih dahulu mendeskripsikan data. Deskripsi data dilakukan untuk melihat kesalahan berbahasa tataran sintaksis yang terdapat dalam editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru*. Sesuai dengan sumber data yang penulis temukan, secara keseluruhan berjumlah 30 editorial. Setelah penulis mengumpulkan data kesalahan berbahasa tataran sintaksis yaitu pada bidang frasa dan kalimat penulis mendeskripsikan sebagai berikut.

2.1.1 Kesalahan Berbahasa Bidang Frasa Dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*

TABEL 1. DESKRIPSI DATA KESALAHAN BERBAHASA BIDANG FRASA DALAM EDITORIAL SURAT KABAR *TRIBUN PEKANBARU*

No	Publikasi	Judul	Data	Kesalahan
1.	Sabtu, 17 November 2018	Waspada Ancaman Pedoflia	Contohkan anak sejak dini untuk membedakan bagian tubuh yang aman dan tidak aman untuk disentuh. Tunjukan sentuhan aman saat menjabat dan mencium tangan, tidak <u>pada setiap</u> orang. (1)	Penggunaan preposisi yang tidak tepat.

TABEL 1 Sambungan

No	Publikasi	Judul	Data	Kesalahan
2.	Senin, 19 November 2018	Tuntaskan Masalah KTP Ganda	Warga yang memiliki KTP <u>seharusnya ganda</u> bisa dikenai tindak pidana administrasi kependudukan. (2)	Susunan kata yang tidak tepat.
			Berdasarkan peraturan perundang-undangan, penduduk indonesia hanya diperbolehkan memiliki satu NIK yang berarti hanya boleh memiliki <u>KTP satu</u> . (3)	Susunan kata yang tidak tepat.
3..	Jumat, 23 November 2018	Pemimpin Baru Indragiri Hilir	Pelantikan Bupati Dan Wakil Bupati saat ini memiliki <u>arti</u> dan <u>makna</u> yang sangat strategis. (4)	Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir

2.1.2 Kesalahan Berbahasa Bidang Kalimat dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*

TABEL 2. DESKRIPSI DATA KESALAHAN BERBAHASA BIDANG KALIMAT DALAM EDITORIAL SURAT KABAR *TRIBUN PEKANBARU*

No	Publikasi	Judul	Data	Kesalahan
1.	Kamis, 1 November 2018	Eksekusi Mati Tuti Tursilawati	Selain upaya hukum, diplomasi yang bersifat <u>extra ordinary</u> atau luar biasa perlu dikedepankan. (1)	Penggunaan istilah asing

			Selama proses investigasi, Tuti Tursilawati mengakui pembunuhan ayah majikannya. Ia beralasan sering mendapatkan pelecehan seksual dan kekerasan. <u>Apa yang dilakukannya</u> adalah pembelaan diri. (2)	Penggunaan kata tanya yang tidak perlu
--	--	--	---	--

TABEL 2 Sambungan

No	Publikasi	Judul	Data	Kesalahan
			Said Barawwas, memberikan pendampingan dalam proses investigasi awal di kepolisian. <u>Kemudian</u> , said Barawwas juga mendampingi investigasi lanjutan di badan investigasi. (3)	Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung)
2.	Jumat, 2 November 2018	Jalan Buntu Untuk Novel	Novel tentunya sedang tidak berbohong. <u>Apa yang disampaikannya</u> adalah realitas yang dihadapinya disetiap putaran hari. (4)	Penggunaan kata tanya yang tidak perlu
3.	Selasa, 6 November 2018	Banjir Tanpa Korban	Saat ini banjir mulai menggenangi beberapa daerah di Riau. Diantaranya kabupaten Rokan Hulu yakni desa koto ruang kecamatan rokan IV koto. <u>Kemudian</u> di kabupaten Indragiri Hulu yang terkena luapan sungai Indragiri dan sejumlah sungan lainnya. (5)	Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung)

			<p>Terutama di sepanjang sungai Kampar yakni meningkatnya debit air di bendungan PLTA kota panjang. <u>Karena</u> curah hujan di hulu, Sumatra Barat cukup tinggi. (6)</p>	<p>Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung)</p>
			<p>Pihak PLTA terpaksa membuang debit air untuk menjaga stabilitas bendungan itu. <u>Sehingga</u> dapat dipastikan berdampak pada wilayah hilir sepanjang Sungai Kampar. (7)</p>	<p>Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung)</p>

TABEL 2 Sambungan

No	Publikasi	Judul	Data	Kesalahan
			<p>Sejumlah pengamat menilai permasalahan banjir di Riau sebenarnya tidak sesulit jika dikerjakan secara serius oleh pemerintah daerah. Diantaranya dengan membuat masterplan yang tepat. <u>Karena</u> hingga saat ini Riau belum memiliki masterplan pengolahan banjir. (8)</p>	<p>Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung)</p>
			<p>Riau belum memiliki masterplan pengolahan banjir. <u>Sehingga</u> pembangunan berlangsung tanpa mempertimbangkan faktor banjir ini. (9)</p>	<p>Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung)</p>
			<p>Sudah seharusnya persoalan banjir ini tuntas</p>	<p>Kalimat tidak bersubjek dan</p>

			sejak lama jika dikerjakan dan direncanakan secara matang. <u>Sehingga</u> masyarakat di bantaran sungai tak perlu khawatir lagi setiap kali hujan turun atau memasuki musim penghujan. (10)	tidak berpredikat (kalimat buntung)
4.	Kamis, 8 November 2018	Optimisme Atasi Pengangguran	Bisnis <u>startup</u> yang menjadi tren masa kini, semakin terus digeluti oleh kalangan generasi muda, dari bidang teknologi, jasa, makanan, dan lain sebagainya. (11)	Penggunaan istilah asing

TABEL 2 Sambungan

No	Publikasi	Judul	Data	Kesalahan
5.	Jumat 9 November 2018	Candu Air Rebusan Pembalut	Meski tidak masuk dalam daftar zat adiktif yang dilarang undang-undang, namun air rebusan pembalut disebut bisa menimbulkan efek <u>fly</u> hingga kecanduan. (12)	Penggunaan istilah asing
6.	Sabtu, 10 November 2018	Cegah Banjir Datang Lagi	<u>Walaupun</u> , misalnya terjadi genangan air, <u>maka</u> tingginya hanya semata kaki.(13)	Penggunaan konjungsi yang berlebihan
			Masyarakat membuang sampah ke dalam parit. got, drainase ataupun sungai. <u>Karena, walaupun</u> curah hujan tinggi, tapi semua saluran drainase lancar dan daya tampung sungai maksimal.(14)	Penggunaan konjungsi yang berlebihan
			Selain itu, memang cara	Kalimat tidak

			yang sepertinya tampak sederhana namun sangat efektif adalah mencegah masyarakat membuang sampah ke dalam parit. got, drainase ataupun sungai. <u>Karena</u> , walaupun curah hujan tinggi, tapi semua saluran drainase lancar dan daya tampung sungai maksimal.(15)	bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung)
7.	Senin, 12 November 2018	Menggenjot APBD Pekanbaru	Tahun ini <u>tapping box</u> (16) harus dipasang di <u>secure parking</u> , sebagai salah satu langkah untuk menggenjot sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). (17)	Penggunaan istilah asing

TABEL 2 Sambungan

No	Publikasi	Judul	Data	Kesalahan
			Langkah ini dinilai seiring dengan pengaduan masyarakat, secure parking seenaknya saja mematok tarif parkir. <u>Dan</u> bapenda ditenggarai tak pernah tertibkan itu. Meskipun masyarakat mengeluh dan terpekik.(18)	Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung)
8.	Selasa, 13 November 2018	Saatnya Pembuktian Bima!	Meskipun, Bima sebenarnya tidak punya <u>track record</u> sebagai pelatih kepala, bahkan di level klub. (19)	Penggunaan istilah asing
			Timnas tidak bermain seperti masa jahiliyah	Penggunaan istilah asing

			dengan <u>long passing</u> (20)	
			Meskipun gagal mencapai target semifinal, namun suporter justru meminta Milla kembali menunggangi Timnas. <u>Dan</u> lagi-lagi, itu karena Timnas berhasil menampilkan sepakbola modern yang atraktif, dan memunculkan asa prestasi dimasa mendatang (21)	Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung)
9.	Rabu, 14 November 2018	Macet di Proyek Flyover	Pihak kontraktor sudah menghitung pada tanggal 20 November <u>boks gilder</u> mulai diangkat untuk dipasangkan. (22)	Penggunaan istilah asing
			boks gilder mulai diangkat untuk dipasangkan. <u>Dan</u> itu butuh waktu 21 hari baru selesai (23)	Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat
			Dikatakan Elviandri, masalah kemacetan karena pelaksanaan pembangunan <u>flyover</u> tersebut cukup parah. (24)	Penggunaan istilah asing

TABEL 2 Sambungan

No	Publikasi	Judul	Data	Kesalahan
			Boks gilder mulai diangkat untuk dipasangkan. Dan itu butuh waktu 21 hari baru selesai. <u>Karena</u> untuk dua gilder butuh tiga hari pemasangan. (25)	Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung)
			Menurut Elviandri pihak kontraktor bertanggung jawab sepenuhnya dengan pengerjaan tersebut.	Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat

			<u>Karena</u> sesuai dengan kesepakatan awal, terkait anggaran dan waktu sudah disepakati. (26)	(kalimat buntung)
			Pihak polisi lalu lintas dan petugas dishub hendaknya selalu berada di lokasi proyek untuk mengurangi kemacetan. <u>Serta</u> menertibkan kendaraan berat yang tetap masuk kota meski sudah dilarang. (27)	Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung)
10.	Sabtu, 17 November 2018	Waspada Ancaman Pedofilia	Polisi memancing <u>undercover</u> guna memancing pelaku keluar. (28)	Penggunaan istilah asing
11.	Sabtu, 24 November 2018	KLB Difteri di Pekanbaru	Selain itu disken juga menjadwalkan imunisasi ulang anak-anak. <u>Karena</u> infeksi menular ini sangat rentan menyerang anak. (29)	Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung)
12.	Senin, 26 November 2018	Taklukkan Tujuh Hantu Ombak Bono	<u>Event</u> ini digelar di dua lokasi, yaitu pangkalan Kerinci dan Teluk Meranti, lokasi gelombang bono. (30)	Penggunaan istilah asing

TABEL 2 Sambungan

No	Publikasi	Judul	Data	Kesalahan
			Dibutuhkan nyali dan <u>skill</u> (31) yang tinggi, karena surfing di sana tidak semudah <u>surfing</u> di laut. (32)	Penggunaan istilah asing

			Awalnya orang tua korban curiga, lantaran nilai sekolahnya menurun. Korbanpun menceritakan <u>apa yang</u> telah dialaminya. (33)	Penggunaan kata tanya yang tidak perlu
13.	Selasa, 27 November 2018	PKL Masih Tidak Masuk Pasar Higienis	Terkait renovasi, ada beberapa <u>item</u> yang akan direnovasi, di antaranya seperti listrik dan lampu yang sedang diusahakan. (34)	Penggunaan istilah asing
14.	Kamis, 29 November 2018	Sudah Saatnya Siaga Bencana	Prediksi BMKG ini layak mendapat perhatian sangat serius. <u>Bagaimana</u> tidak, saat ini saja saat musim hujan dinyatakan belum mencapai puncaknya, sejumlah daerah di Riau sudah menjadi langganan banjir. (35)	Penggunaan kata tanya yang tidak perlu

2.2 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada bidang frasa dan kalimat dalam editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru*.

2.2.1 Kesalahan Berbahasa Bidang Frasa dalam Editorial Surat Kabar *Tribun*

Pekanbaru

2.2.1.1 Penggunaan Unsur yang Berlebihan Atau Mubazir

Data 4

Pelantikan Bupati Dan Wakil Bupati saat ini memiliki arti dan makna yang sangat strategis. (Jumat, 23 November 2018)

Data 4 telah terjadi kesalahan bidang frasa penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir. Kesalahan frasa itu terdapat pada frasa *arti* dan *makna*. Hal ini disebabkan kata *arti* mempunyai makna yang sama dengan kata *makna*. Kata *arti* menerangkan maksud yang terkandung dalam makna sedangkan *makna* merupakan arti. Frasa arti dan makna di atas seharusnya digunakan salah satunya saja. Perbaikan data 4 adalah:

1a Pelantikan Bupati Dan Wakil Bupati saat ini memiliki *arti* yang sangat strategis.

1b Pelantikan Bupati Dan Wakil Bupati saat ini memiliki *makna* yang sangat strategis.

2.2.1.2 Penggunaan Preposisi yang Tidak Tepat

Data 1

Contohkan anak sejak dini untuk membedakan bagian tubuh yang aman dan tidak aman untuk disentuh. Tunjukkan sentuhan aman saat menjabat dan mencium tangan, tidak pada setiap orang. (Sabtu, 17 November 2018)

Data 1 telah terjadi kesalahan bidang frasa penggunaan preposisi yang tidak tepat. Kesalahan itu terdapat pada preposisi *pada*. Hal ini disebabkan preposisi *pada* digunakan untuk menerangkan kata depan waktu, sedangkan *pada* kalimat di atas menerangkan tujuan orang. Seharusnya preposisi *pada* diganti menjadi preposisi

kepada karena kepada menerangkan kata depan untuk menunjuk orang. Perbaikan data 1 adalah:

1a Contohkan anak sejak dini untuk membedakan bagian tubuh yang aman dan tidak aman untuk disentuh. Tunjukkan sentuhan aman saat menjabat dan mencium tangan, tidak *kepada* setiap orang.

2.2.1.4 Susunan Kata yang Tidak Tepat

Data 2

Warga yang memiliki KTP seharusnya ganda bisa dikenai tindak pidana administrasi kependudukan.(Senin, 19 November 2018)

Data 2 telah terjadi kesalahan bidang frasa susunan kata yang tidak tepat. Kesalahan itu terdapat pada frasa *seharusnya ganda*. Hal ini disebabkan susunan kata yang tidak tepat susunan kata yang tidak tepat akan berdampak kepada pembaca karena ditakutkan akan ada kesalahan dalam menyampaikan informasi. Seharusnya pada kalimat di atas susunan kata yang benar adalah *ganda seharusnya* bukan *seharusnya ganda*. Perbaikan data 2 adalah:

1a Warga yang memiliki KTP *ganda seharusnya* bisa dikenai tindak pidana administrasi kependudukan

Data 3

Berdasarkan peraturan perundang-undangan, penduduk indonesia hanya diperbolehkan memiliki satu NIK yang berarti hanya boleh memiliki KTP satu. (Senin, 19 November 2018)

Data 3 telah terjadi kesalahan bidang frasa susunan kata yang tidak tepat. Kesalahan itu terdapat pada frasa *KTP satu*. Hal ini disebabkan susunan kata yang tidak tepat susunan kata yang tidak tepat akan berdampak kepada pembaca karena ditakutkan akan ada kesalahan dalam menyampaikan informasi. Seharusnya pada

kalimat di atas susunan kata yang benar adalah *satu KTP* bukan *KTP satu*. Perbaikan data 3 adalah:

1a Berdasarkan peraturan perundang-undangan, penduduk Indonesia hanya diperbolehkan memiliki satu NIK yang berarti hanya boleh memiliki *satu KTP*.

2.2.2 Kesalahan Berbahasa Bidang Kalimat dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*

2.2.2.1 Penggunaan Istilah Asing

Data 1

Selain upaya hukum, diplomasi yang bersifat extra ordinary atau luar biasa perlu dikedepankan. (Kamis, 1 November 2018)

Data 1 telah terjadi kesalahan bidang kalimat penggunaan istilah asing. Kesalahan kalimat terdapat pada kata *extra ordinary*. Hal ini disebabkan adanya bahasa asing di dalam editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru*. Seharusnya jika ingin menggunakan bahasa asing di dalam surat kabar maka bahasa asing itu harus di miringkan. Sehingga saat kata tersebut di miringkan atau diganti dengan istilah dalam bahasa Indonesia maka pembaca akan memahaminya seperti *extra ordinary* diganti menjadi *luar biasa*. Perbaikan data 1 adalah:

1a Selain upaya hukum, diplomasi yang bersifat *luar biasa* perlu dikedepankan.

Data 11

Bisnis startup yang menjadi tren masa kini, semakin terus digeluti oleh kalangan generasi muda, dari bidang teknologi, jasa, makanan, dan lain sebagainya (Kamis, 8 November 2018)

Data 11 telah terjadi kesalahan bidang kalimat penggunaan istilah asing. Kesalahan kalimat terdapat pada kata *startup*. Hal ini disebabkan adanya bahasa asing

di dalam editorial surat kabar Tribun Pekanbaru. Seharusnya jika ingin menggunakan bahasa asing di dalam surat kabar maka bahasa asing itu harus di miringkan. Sehingga saat kata tersebut di miringkan atau diganti dengan istilah dalam bahasa Indonesia maka pembaca akan memahaminya seperti *startup* diganti menjadi *memulai*. Perbaikan data 11 adalah.

1a. *Memulai* bisnis yang menjadi tren masa kini, semakin terus digeluti oleh kalangan generasi muda, dari bidang teknologi, jasa, makanan, dan lain sebagainya

Data 12

Meski tidak masuk dalam daftar zat adiktif yang dilarang undang-undang, namun air rebusan pembalut disebut bisa menimbulkan efek fly hingga kecanduan. (Jumat 9 November 2018)

Data 12 telah terjadi kesalahan bidang kalimat khususnya penggunaan istilah asing. Kesalahan kalimat terdapat pada kata *fly*. Hal ini disebabkan adanya bahasa asing di dalam editorial surat kabar Tribun Pekanbaru. Seharusnya jika ingin menggunakan bahasa asing di dalam surat kabar maka bahasa asing itu harus di miringkan. Sehingga saat kata tersebut di miringkan atau diganti dengan istilah dalam bahasa Indonesia maka pembaca akan memahaminya seperti kata *fly* diganti menjadi terbang. Perbaikan data 12 adalah:

1a Meski tidak masuk dalam daftar zat adiktif yang dilarang undang-undang, namun air rebusan pembalut disebut bisa menimbulkan efek *terbang* hingga kecanduan.

Data 16

Tahun ini tapping box harus dipasang di secure parking, sebagai salah satu langkah untuk menggenjot sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). (Senin, 12 November 2018)

Data 16 telah terjadi kesalahan bidang kalimat khususnya penggunaan bahasa asing. Kesalahan kalimat itu terdapat kata *tapping box*. Hal ini disebabkan adanya bahasa asing di dalam editorial surat kabar Tribun Pekanbaru. Seharusnya jika ingin menggunakan bahasa asing di dalam surat kabar maka bahasa asing itu harus di miringkan. Sehingga saat kata tersebut di miringkan atau diganti dengan istilah dalam bahasa Indonesia maka pembaca akan memahaminya seperti kata *tapping box* diganti menjadi *kotak penyadap*. Perbaikan data 16 adalah:

1a Tahun ini *kotak penyadap* harus dipasang di *secure parking*, sebagai salah satu langkah untuk menggenjot sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Data 17

Tahun ini *tapping box* harus dipasang di *secure parking*, sebagai salah satu langkah untuk menggenjot sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). (Senin, 12 November 2018)

Data 17 telah terjadi kesalahan bidang kalimat khususnya penggunaan bahasa asing. Kesalahan kalimat itu terdapat kata *secure parking*. Hal ini disebabkan adanya bahasa asing di dalam editorial surat kabar Tribun Pekanbaru. Seharusnya jika ingin menggunakan bahasa asing di dalam surat kabar maka bahasa asing itu harus di miringkan. Sehingga saat kata tersebut di miringkan atau diganti dengan istilah dalam bahasa Indonesia maka pembaca akan memahaminya seperti kata *secure parking* diganti menjadi *parkir aman* Perbaikan data 17 adalah:

1a Tahun ini *tapping box* harus dipasang di *parkir aman*, sebagai salah satu langkah untuk menggenjot sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Data 19

Meskipun, Bima sebenarnya tidak punya *track record* sebagai pelatih kepala, bahkan di level klub.(Selasa, 13 November 2018)

Data 19 telah terjadi kesalahan bidang kalimat khususnya penggunaan bahasa asing. Kesalahan kalimat itu terdapat kata *track record*. Hal ini disebabkan adanya bahasa asing di dalam editorial surat kabar Tribun Pekanbaru. Seharusnya jika ingin menggunakan bahasa asing di dalam surat kabar maka bahasa asing itu harus di miringkan. Sehingga saat kata tersebut di miringkan atau diganti dengan istilah dalam bahasa Indonesia maka pembaca akan memahaminya seperti kata *track record* diganti menjadi *rekam jejak* Perbaikan data 19 adalah:

1a Meskipun, Bima sebenarnya tidak punya *rekam jejak* sebagai pelatih kepala, bahkan di level klub.

Data 20

Timnas tidak bermain seperti masa jahiliyah dengan long passing. (Selasa, 13 November 2018)

Data 20 telah terjadi kesalahan bidang kalimat khususnya penggunaan bahasa asing. Kesalahan kalimat itu terdapat kata *long passing*. Hal ini disebabkan adanya bahasa asing di dalam editorial surat kabar Tribun Pekanbaru. Seharusnya jika ingin menggunakan bahasa asing di dalam surat kabar maka bahasa asing itu harus di miringkan, sehingga saat kata tersebut di miringkan atau diganti dengan istilah dalam bahasa Indonesia maka pembaca akan memahaminya seperti kata *long passing* diganti menjadi *berlalu lama* Perbaikan data 20 adalah:

1a Timnas tidak bermain seperti masa jahiliyah dengan *belalu lama*

Data 22

Pihak kontraktor sudah menghitung pada tanggal 20 November boks gilder mulai diangkat untuk dipasang. (Rabu, 14 November 2018)

Data 22 telah terjadi kesalahan bidang kalimat khususnya penggunaan bahasa asing. Kesalahan kalimat itu terdapat kata *boks gilder*. Hal ini disebabkan adanya bahasa asing di dalam editorial surat kabar Tribun Pekanbaru. Seharusnya jika ingin menggunakan bahasa asing di dalam surat kabar maka bahasa asing itu harus di miringkan, sehingga saat kata tersebut di miringkan atau diganti dengan istilah dalam bahasa Indonesia maka pembaca akan memahaminya seperti kata *boks gilder* diganti menjadi *balok-balok baja untuk menopang jembatan* Perbaikan data 22 adalah:

1a Pihak kontraktor sudah menghitung pada tanggal 20 November *balok-balok baja untuk menopang jembatan* mulai diangkat untuk dipasang.
Data 24

Dikatakan Elviandri, masalah kemacetan karena pelaksanaan pembangunan flyover tersebut cukup parah. (Rabu, 14 November 2018)

Data 24 telah terjadi kesalahan bidang kalimat khususnya penggunaan bahasa asing. Kesalahan kalimat itu terdapat kata *flyover* Hal ini disebabkan adanya bahasa asing di dalam editorial surat kabar Tribun Pekanbaru. Seharusnya jika ingin menggunakan bahasa asing di dalam surat kabar maka bahasa asing itu harus di miringkan, sehingga saat kata tersebut di miringkan atau diganti dengan istilah dalam bahasa Indonesia maka pembaca akan memahaminya seperti kata *flyover* diganti menjadi *jembatan layang* Perbaikan data 24 adalah:

1a Dikatakan Elviandri, masalah kemacetan karena pelaksanaan pembangunan *jembatan layang* tersebut cukup parah.

Data 28

Polisi memancing undercover guna memancing pelaku keluar. (Sabtu, 17 November 2018)

Data 28 telah terjadi kesalahan bidang kalimat khususnya penggunaan bahasa asing. Kesalahan kalimat itu terdapat kata undercover. Hal ini disebabkan adanya bahasa asing di dalam editorial surat kabar Tribun Pekanbaru. Seharusnya jika ingin menggunakan bahasa asing di dalam surat kabar maka bahasa asing itu harus di miringkan, sehingga saat kata tersebut di miringkan atau diganti dengan istilah dalam bahasa Indonesia maka pembaca akan memahaminya seperti kata *undercover* diganti menjadi *rahasia* Perbaikan data 28 adalah:

1a Polisi memancing *rahasia* guna memancing pelaku keluar.

Data 30

Event ini digelar di dua lokasi, yaitu pangkalan Kerinci dan Teluk Meranti, lokasi gelombang bono. (Senin, 26 November 2018)

Data 30 telah terjadi kesalahan bidang kalimat khususnya penggunaan bahasa asing. Kesalahan kalimat itu terdapat pada kata *Event*. Hal ini disebabkan adanya bahasa asing di dalam editorial surat kabar Tribun Pekanbaru. Seharusnya jika ingin menggunakan bahasa asing di dalam surat kabar maka bahasa asing itu harus di miringkan, sehingga saat kata tersebut di miringkan atau diganti dengan istilah dalam bahasa Indonesia maka pembaca akan memahaminya seperti kata *Event* diganti menjadi *peristiwa*. Perbaikan data 30 adalah:

1a *peristiwa* ini digelar di dua lokasi, yaitu pangkalan Kerinci dan Teluk Meranti, lokasi gelombang bono.

Data 31

Dibutuhkan nyali dan skill yang tinggi, karena surfing di sana tidak semudah surfing di laut. (Senin, 26 November 2018)

Data 31 telah terjadi kesalahan bidang kalimat khususnya penggunaan bahasa asing. Kesalahan kalimat itu terdapat pada kata *skill*. Hal ini disebabkan adanya bahasa asing di dalam editorial surat kabar Tribun Pekanbaru. Seharusnya jika ingin menggunakan bahasa asing di dalam surat kabar maka bahasa asing itu harus di miringkan, sehingga saat kata tersebut di miringkan atau diganti dengan istilah dalam bahasa Indonesia maka pembaca akan memahaminya seperti kata *skill* diganti menjadi *keterampilan*. Perbaikan data 31 adalah:

1a Dibutuhkan nyali dan *keterampilan* yang tinggi, karena surfing di sana tidak semudah surfing di laut.

Data 32

Dibutuhkan nyali dan skill yang tinggi, karena surfing di sana tidak semudah surfing di laut. (Senin, 26 November 2018)

Data 32 menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan bidang kalimat khususnya penggunaan bahasa asing. Kesalahan kalimat itu terdapat pada kata *surfing*. Hal ini disebabkan adanya bahasa asing di dalam editorial surat kabar Tribun Pekanbaru. Seharusnya jika ingin menggunakan bahasa asing di dalam surat kabar maka bahasa asing itu harus di miringkan, sehingga saat kata tersebut di miringkan atau diganti dengan istilah dalam bahasa Indonesia maka pembaca akan memahaminya seperti kata *surfing* diganti menjadi *berselancar*. Perbaikan data 32 adalah:

1a Dibutuhkan nyali dan kemampuan yang tinggi, karena *berselanca* di sana tidak semudah *berselancadi* laut.

Data 34

Terkait renovasi, ada beberapa item yang akan direnovasi, diantaranya seperti listrik dan lampu yang sedang diusahakan. (Selasa, 27 November 2018)

Data 34 telah terjadi kesalahan bidang kalimat khususnya penggunaan bahasa asing. Kesalahan kalimat itu terdapat pada kata *item*. Hal ini disebabkan adanya bahasa asing di dalam editorial surat kabar Tribun Pekanbaru. Seharusnya jika ingin menggunakan bahasa asing di dalam surat kabar maka bahasa asing itu harus di miringkan, sehingga saat kata tersebut di miringkan atau diganti dengan istilah dalam bahasa Indonesia maka pembaca akan memahaminya seperti kata *item* diganti menjadi *barang*. Perbaikan data 34 adalah:

1a Terkait renovasi, ada beberapa *barang* yang akan direnovasi, diantaranya seperti listrik dan lampu yang sedang diusahakan.

2.2.2.2 Kalimat Tidak Bersubjek dan Tidak Berpredikat (Kalimat Buntung)

Data 3

Said Barawwas, memberikan pendampingan dalam proses investigasi awal di kepolisian. Kemudian, said Barawwas juga mendampingi investigasi lanjutan di badan investigasi (Kamis, 1 November 2018)

Data 3 telah terjadi kesalahan bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat. Kesalahan kalimat itu terdapat pada konjungsi *kemudian*. Kalimat di atas adalah kalimat yang dipenggal-penggal. Hal ini disebabkan kalimat yang dipenggal itu masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya. Hal ini disebabkan Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia pada awal kalimat tidak boleh diawali dengan konjungsi. Perbaikan data 3 adalah:

1a Said Barawwas, memberikan pendampingan dalam proses investigasi awal di kepolisian, *kemudian* said Barawwas juga mendampingi investigasi lanjutan di badan investigasi

Data 5

Saat ini banjir mulai menggenangi beberapa daerah di Riau. Diantaranya kabupaten Rokan Hulu yakni desa koto ruang kecamatan rokan IV koto. Kemudian di kabupaten Indragiri Hulu yang terkena luapan sungai Indragiri dan sejumlah sungan lainnya (Selasa, 6 November 2018)

Data 5 telah terjadi kesalahan bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat. Kesalahan kalimat itu terdapat pada konjungsi *kemudian*. Kalimat di atas adalah kalimat yang dipenggal-penggal. Hal ini disebkan kalimat yang dipenggal itu masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya. Hal ini disebabkan Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia kalimat tunggal tidak boleh diawali dengan konjungsi. Perbaikan data 5 adalah:

1a Saat ini banjir mulai menggenangi beberapa daerah di Riau. Diantaranya kabupaten Rokan Hulu yakni desa koto ruang kecamatan rokan IV koto, *kemudian* di kabupaten Indragiri Hulu yang terkena luapan sungai Indragiri dan sejumlah sungan lainnya

Data 6

Terutama di sepanjang sungai Kampar yakni meningkatnya debit air di bendungan PLTA kota panjang. Karena curah hujan di hulu, Sumatra Barat cukup tinggi (Selasa, 6 November 2018)

Data 6 telah terjadi kesalahan bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat. Kesalahan kalimat itu terdapat pada konjungsi *karena* yang terdapat di awal kalimat kata hubung tidak boleh terdapat pada awal kalimat seharusnya pada awal kalimat terdapat subjek. Hal ini disebabkan susunan yang

dipenggal-penggal masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat lain. Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia kalimat tunggal tidak boleh diawali dengan konjungsi. Perbaikan data 6 adalah:

1a Terutama di sepanjang sungai Kampar yakni meningkatnya debit air di bendungan PLTA kota panjang *karena* curah hujan di hulu, Sumatra Barat cukup tinggi

Data 7

Pihak PLTA terpaksa membuang debit air untuk menjaga stabilitas bendungan itu. Sehingga dapat dipastikan berdampak pada wilayah hilir sepanjang Sungai Kampar. (Selasa, 6 November 2018)

Data 7 telah terjadi kesalahan bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat. Kesalahan kalimat itu terdapat pada konjungsi *Sehingga*. Kalimat di atas adalah kalimat yang dipenggal-penggal. Hal ini disebabkan kalimat yang dipenggal itu masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya. Hal ini disebabkan Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia pada awal kalimat tidak boleh diawali dengan konjungsi. Perbaikan data 7 adalah:

1a Pihak PLTA terpaksa membuang debit air untuk menjaga stabilitas bendungan itu, *Sehingga* dapat dipastikan berdampak pada wilayah hilir sepanjang Sungai Kampar.

Data 8

Sejumlah pengamat menilai permasalahan banjir di Riau sebenarnya tidak sesulit jika dikerjakan secara serius oleh pemerintah daerah. Diantaranya dengan membuat masterplan yang tepat. Karena hingga saat ini Riau belum memiliki masterplan pengolahan banjir (Selasa, 6 November 2018)

Data 8 telah terjadi kesalahan bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat. Kesalahan kalimat itu terdapat pada konjungsi *karena*. Kalimat

di atas adalah kalimat yang dipenggal-penggal. Hal ini disebabkan kalimat yang dipenggal itu masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya. Hal ini disebabkan Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia pada awal kalimat tidak boleh diawali dengan konjungsi. Perbaikan data 8 adalah:

1a Sejumlah pengamat menilai permasalahan banjir di Riau sebenarnya tidak sesulit jika dikerjakan secara serius oleh pemerintah daerah. Diantaranya dengan membuat masterplan yang tepat, *karena* hingga saat ini Riau belum memiliki masterplan pengolahan banjir

Data 9

Riau belum memiliki masterplan pengolahan banjir. Sehingga pembangunan berlangsung tanpa mempertimbangkan faktor banjir ini (Selasa, 6 November 2018)

Data 9 telah terjadi kesalahan bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat. Kesalahan kalimat itu terdapat pada konjungsi *sehingga* yang terdapat di awal kalimat kata hubung tidak boleh terdapat pada awal kalimat seharusnya pada awal kalimat terdapat subjek. Hal ini disebabkan susunan yang dipenggal-penggal masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat lain. Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia pada awal kalimat tidak boleh diawali dengan konjungsi. Perbaikan data 9 adalah:

1a Riau belum memiliki masterplan pengolahan banjir *Sehingga* pembangunan berlangsung tanpa mempertimbangkan faktor banjir ini

Data 10

Sudah seharusnya persoalan banjir ini tuntas sejak lama jika dikerjakan dan direncanakan secara matang. Sehingga masyarakat di bantaran sungai tak perlu khawatir lagi setiap kali hujan turun atau memasuki musim penghujan. (Selasa, 6 November 2018)

Data 10 telah terjadi kesalahan bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat. Kesalahan kalimat itu terdapat pada konjungsi *sehingga* yang terdapat di awal kalimat kata hubung tidak boleh terdapat pada awal kalimat seharusnya pada awal kalimat terdapat subjek. Hal ini disebabkan susunan yang dipenggal-penggal masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat lain. Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia pada awal kalimat tidak boleh diawali dengan konjungsi. Perbaikan data 10 adalah:

- 1a Sudah seharusnya persoalan banjir ini tuntas sejak lama jika dikerjakan dan direncanakan secara matang, *sehingga* masyarakat di bantaran sungai tak perlu khawatir lagi setiap kali hujan turun atau memasuki musim penghujan.

Data 15

Selain itu, memang cara yang sepertinya tampak sederhana namun sangat efektif adalah mencegah masyarakat membuang sampah ke dalam parit, got, drainase ataupun sungai. Karena, walaupun curah hujan tinggi, tapi semua saluran drainase lancar dan daya tampung sungai maksimal. (Sabtu, 10 November 2018)

Data 15 telah terjadi kesalahan bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat. Kesalahan kalimat itu terdapat pada konjungsi *karena* yang terdapat di awal kalimat kata hubung tidak boleh terdapat pada awal kalimat seharusnya pada awal kalimat terdapat subjek. Hal ini disebabkan susunan yang dipenggal-penggal masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat lain. Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia pada awal kalimat tidak boleh diawali dengan konjungsi. Perbaikan data 15 adalah:

- 1a Selain itu, memang cara yang sepertinya tampak sederhana namun sangat efektif adalah mencegah masyarakat membuang sampah ke dalam parit, got, drainase

ataupun sungai, *Karena* curah hujan tinggi, tapi semua saluran drainase lancar dan daya tampung sungai maksimal.

Data 18

Langkah ini dinilai seiring dengan pengaduan masyarakat, secure parking seenaknya saja mematok tarif parkir. Dan bapenda ditenggarai tak pernah tertibkan itu. Meskipun masyarakat mengeluh dan terpekik. (Senin, 12 November 2018)

Data 18 telah terjadi kesalahan bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat. Kesalahan kalimat itu terdapat pada konjungsi *dan* yang terdapat di awal kalimat kata hubung tidak boleh terdapat pada awal kalimat seharusnya pada awal kalimat terdapat subjek. Hal ini disebabkan susunan yang dipenggal-penggal masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat lain. Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia pada awal kalimat tidak boleh diawali dengan konjungsi. Perbaikan data 18 adalah:

1a Langkah ini dinilai seiring dengan pengaduan masyarakat, secure parking seenaknya saja mematok tarif parkir *dan* bapenda ditenggarai tak pernah tertibkan itu. Meskipun masyarakat mengeluh dan terpekik

Data 21

Meskipun gagal mencapai target semifinal, namun suporter justru meminta Milla kembali menunggangi Timnas. Dan lagi-lagi, itu karena Timnas berhasil menampilkan sepakbola modern yang atraktif, dan memunculkan asa prestasi dimasa mendatang (Selasa, 13 November 2018)

Data 21 telah terjadi kesalahan bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat. Kesalahan kalimat itu terdapat pada konjungsi *dan* yang terdapat di awal kalimat kata hubung tidak boleh terdapat pada awal kalimat seharusnya pada awal kalimat terdapat subjek. Hal ini disebabkan susunan yang dipenggal-penggal masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat lain. Sesuai

dengan kaidah bahasa Indonesia kalimat tunggal tidak boleh diawali dengan konjungsi. Perbaikan data 21 adalah:

1a Meskipun gagal mencapai target semifinal, namun suporter justru meminta Milla kembali menunggangi Timnas *dan* lagi-lagi, itu karena Timnas berhasil menampilkan sepakbola modern yang atraktif, dan memunculkan asa prestasi dimasa mendatang

Data 23

Boks gilder mulai diangkat untuk dipasangkan. Dan itu butuh waktu 21 hari baru selesai (Rabu, 14 November 2018)

Data 23 telah terjadi kesalahan bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat. Kesalahan kalimat itu terdapat pada konjungsi *dan* yang terdapat di awal kalimat kata hubung tidak boleh terdapat pada awal kalimat seharusnya pada awal kalimat terdapat subjek. Hal ini disebabkan susunan yang dipenggal-penggal masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat lain. Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia kalimat tunggal tidak boleh diawali dengan konjungsi. Perbaikan data 23 adalah:

1a Boks gilder mulai diangkat untuk dipasangkan *dan* itu butuh waktu 21 hari baru selesai

Data 25

Boks gilder mulai diangkat untuk dipasangkan dan itu butuh waktu 21 hari baru selesai. Karena untuk dua gilder butuh tiga hari pemasangan (Rabu, 14 November 2018)

Data 25 telah terjadi kesalahan bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat. Kesalahan kalimat itu terdapat pada konjungsi *karena* yang terdapat di awal kalimat kata hubung tidak boleh terdapat pada awal kalimat

seharusnya pada awal kalimat terdapat subjek. Hal ini disebabkan susunan yang dipenggal-penggal masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat lain. Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia kalimat tunggal tidak boleh diawali dengan konjungsi. Perbaiki data 25 adalah:

1a Boks gilder mulai diangkat untuk dipasangkan dan itu butuh waktu 21 hari baru selesai, *karena* untuk dua gilder butuh tiga hari pemasangan

Data 26

Menurut Elviandri pihak kontraktor bertanggung jawab sepenuhnya dengan pengerjaan tersebut. Karena sesuai dengan kesepakatan awal, terkait anggaran dan waktu sudah disepakati (Rabu, 14 November 2018)

Data 26 telah terjadi kesalahan bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat. Kesalahan kalimat itu terdapat pada konjungsi *karena* yang terdapat di awal kalimat kata hubung tidak boleh terdapat pada awal kalimat seharusnya pada awal kalimat terdapat subjek. Hal ini disebabkan susunan yang dipenggal-penggal masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat lain. Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia kalimat tunggal tidak boleh diawali dengan konjungsi. Perbaiki data 26 adalah:

1a Menurut Elviandri pihak kontraktor bertanggung jawab sepenuhnya dengan pengerjaan tersebut, *karena* sesuai dengan kesepakatan awal, terkait anggaran dan waktu sudah disepakati

Data 27

Pihak polisi lalu lintas dan petugas dishub hendaknya selalu berada di lokasi proyek untuk mengurangi kemacetan. Serta menertibkan kendaraan berat yang tetap masuk kota meski sudah dilarang (Rabu, 14 November 2018)

Data 27 telah terjadi kesalahan bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat. Kesalahan kalimat itu terdapat pada konjungsi *serta* yang terdapat di awal kalimat kata hubung tidak boleh terdapat pada awal kalimat seharusnya pada awal kalimat terdapat subjek. Hal ini disebabkan susunan yang dipenggal-penggal masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat lain. Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia kalimat tunggal tidak boleh diawali dengan konjungsi. Perbaikan data 27 adalah:

1a Pihak polisi lalu lintas dan petugas dishub hendaknya selalu berada di lokasi proyek untuk mengurangi kemacetan *serta* menertibkan kendaraan berat yang tetap masuk kota meski sudah dilarang.

Data 29

Selain itu disken juga menjadwalkan imunisasi ulang anak-anak. Karena infeksi menular ini sangat rentan menyerang anak (Sabtu, 24 November 2018)

Data 29 telah terjadi kesalahan bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat. Kesalahan kalimat itu terdapat pada konjungsi *karena* yang terdapat di awal kalimat kata hubung tidak boleh terdapat pada awal kalimat seharusnya pada awal kalimat terdapat subjek. Hal ini disebabkan susunan yang dipenggal-penggal masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat lain. Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia kalimat tunggal tidak boleh diawali dengan konjungsi. Perbaikan data 29 adalah:

1a Selain itu disken juga menjadwalkan imunisasi ulang anak-anak, *karena* infeksi menular ini sangat rentan menyerang anak

2.2.2.3 Konjungsi yang Berlebihan

Data 13

Walaupun, misalnya terjadi genangan air, maka tingginya hanya semata kaki. (Sabtu, 10 November 2018)

Data 6 telah terjadi kesalahan bidang kalimat Kalimat konjungsi yang berlebihan. Kesalahan kalimat itu terdapat pada kata *walaupun dan maka*. Hal ini disebabkan kata *walaupun* dan kata *maka* merupakan konjungsi yang digunakan secara bersamaan dalam satu kalimat, seharusnya dalam satu kalimat hanya memiliki satu konjungsi sehingga tidak terjadi konjungsi yang berlebihan. seharusnya pada kalimat tersebut hanya menggunakan salah satunya saja. Perbaikan data 13 adalah:

1a *Walaupun*, misalnya terjadi genangan air, tingginya hanya semata kaki

1b Misalnya terjadi genangan air, *maka* tingginya hanya semata kaki

Data 14

Masyarakat membuang sampah ke dalam parit. got, drainase ataupun sungai. Karena, walaupun curah hujan tinggi, tapi semua saluran drainase lancar dan daya tampung sungai maksimal (Sabtu, 10 November 2018)

Data 14 telah terjadi kesalahan bidang kalimat Kalimat konjungsi yang berlebihan. Kesalahan kalimat itu terdapat pada kata *karena dan walaupun*. Hal ini disebabkan kata *karena* dan kata *walaupun* merupakan konjungsi yang digunakan secara bersamaan dalam satu kalimat, seharusnya dalam satu kalimat hanya memiliki satu konjungsi sehingga tidak terjadi konjungsi yang berlebihan. seharusnya pada kalimat tersebut hanya menggunakan salah satunya saja. Perbaikan data 14 adalah:

1a Masyarakat membuang sampah ke dalam parit. got, drainase ataupun sungai. *Karena* curah hujan tinggi, tapi semua saluran drainase lancar dan daya tampung sungai maksimal

1b Masyarakat membuang sampah ke dalam parit. got, drainase ataupun sungai. *walaupun* curah hujan tinggi, tapi semua saluran drainase lancar dan daya tampung sungai maksimal

2.2.2.5 Penggunaan kata tanya yang tidak perlu

Data 2

Selama proses investigasi, Tuti Tursilawati mengakui pembunuhan ayah majikannya. Ia beralasan sering mendapatkan pelecehan seksual dan kekerasan. Apa yang dilakukannya adalah pembelaan diri (Kamis, 1 November 2018)

Data 2 telah terjadi kesalahan bidang kalimat penggunaan kata tanya yang tidak perlu. Kesalahan kalimat itu terdapat pada kata *apa*. Hal ini disebabkan kata *apa* merupakan kata yang biasanya digunakan untuk kata-kata tanya yang dipengaruhi oleh bahasa asing khususnya bahasa Inggris sebaiknya kata tanya yang tidak perlu diperbaiki dengan kata penghubung yang lebih tepat. Perbaikan data 2 adalah.

1a. Selama proses investigasi, Tuti Tursilawati mengakui pembunuhan ayah majikannya. Ia beralasan sering mendapatkan pelecehan seksual dan kekerasan dari majikannya yang dilakukannya adalah pembelaan diri

Data 3

Novel tentunya sedang tidak berbohong. Apa yang disampaikannya adalah realitas yang dihadapinya disetiap putaran hari (Jumat, 2 November 2018)

Data 3 telah terjadi kesalahan bidang kalimat penggunaan kata tanya yang tidak perlu. Kesalahan kalimat itu terdapat pada kata *apa*. Hal ini disebabkan kata *apa* merupakan kata yang biasanya digunakan untuk kata-kata tanya yang dipengaruhi

oleh bahasa asing khususnya bahasa Inggris sebaiknya kata tanya yang tidak perlu diperbaiki dengan kata penghubung yang lebih tepat. Perbaikan data 3 adalah.

1a Novel tentunya sedang tidak berbohong yang disampaikan adalah realitas yang dihadapinya disetiap putaran hari.

Data 33

Awalnya orang tua korban curiga, lantaran nilai sekolahnya menurun. Korbanpun menceritakan apa yang telah dialaminya. (Senin, 26 November 2018)

Data 33 telah terjadi kesalahan bidang kalimat penggunaan kata tanya yang tidak perlu. Kesalahan kalimat itu terdapat pada kata *apa*. Hal ini disebabkan karena kata *apa* merupakan kata yang biasanya digunakan untuk kata-kata tanya yang dipengaruhi oleh bahasa asing khususnya bahasa Inggris sebaiknya kata tanya yang tidak perlu diperbaiki dengan kata penghubung yang lebih tepat. Perbaikan data 33 adalah.

1a Awalnya orang tua korban curiga, lantaran nilai sekolahnya menurun. Korbanpun menceritakan kejadian yang telah dialaminya.

Data 35

Prediksi BMKG ini layak mendapat perhatian sangat serius. Bagaimana tidak, saat ini saja saat musim hujan dinyatakan belum mencapai puncaknya, sejumlah daerah di Riau sudah menjadi langganan banjir (Kamis, 29 November 2018)

Data 35 telah terjadi kesalahan bidang kalimat penggunaan kata tanya yang tidak perlu. Kesalahan kalimat itu terdapat pada kata *apa*. Hal ini disebabkan karena kata *bagaimana* merupakan kata yang biasanya digunakan untuk kata-kata tanya yang dipengaruhi oleh bahasa asing khususnya bahasa Inggris sebaiknya kata tanya

yang tidak perlu diperbaiki dengan kata penghubung yang lebih tepat. Perbaikan data 35 adalah.

1a Prediksi BMKG ini layak mendapat perhatian sangat serius saat ini saja saat musim hujan dinyatakan belum mencapai puncaknya, sejumlah daerah di Riau sudah menjadi langganan banjir

2.3 Interpretasi Data

Setelah melakukan analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis terhadap editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru*, terdapat beberapa kesalahan dalam tataran sintaksis. Kesalahan yang terjadi dalam editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru*. Penulis memberikan penafsiran interpretasi data ini secara jelas, maka penulis membagi membagi interpretasi ini menjadi dua bagian yaitu pada bidang frasa dan bidang kalimat sebagai berikut.

2.3.1 Kesalahan Berbahasa Bidang Frasa

Berdasarkan analisis data, kesalahan dalam bidang frasa yang ditemukan antara lain adalah penggunaan preposisi yang tidak tepat, susunan kata yang tidak tepat, dan penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir. Kesalahan dalam aspek penggunaan preposisi yang tidak tepat sebanyak 1 kesalahan, susunan kata yang tidak tepat sebanyak 2 kesalahan, dan penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir sebanyak 1 kesalahan. Jadi total kesalahan yang ditemukan pada bidang frasa sebanyak 4 kesalahan.

Berdasarkan kesalahan frasa yang penulis temukan, kesalahan yang paling sedikit di temukan yaitu pada aspek penggunaan preposisi yang tidak tepat sebanyak 1 kesalahan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kurang telitinya penerbit koran dalam membedakan preposisi yang tepat sehingga terjadi kesalahan penggunaan preposisi, selanjutnya kesalahan penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir sebanyak 1 kesalahan Hal ini kemungkinan disebabkan karena frasa dalam editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru* menggunakan kata yang mengandung arti sama atau bersinonim sehingga hanya boleh menggunakan salah satunya saja. Selanjutnya kesalahan bidang frasa paling banyak terdapat pada susunan kata yang tidak tepat sebanyak 2 kesalahan, hal ini kemungkinan disebabkan karena penerbit kurang memperhatikan hukum DM.

2.3.2 Kesalahan Berbahasa Bidang Kalimat

Berdasarkan analisis data, kesalahan dalam bidang frasa yang ditemukan antara lain adalah kesalahan penggunaan istilah asing, kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung), penggunaan konjungsi yang berlebihan, kalimat yang ambiguitas, dan penggunaan kata tanya yang tidak perlu. Kesalahan dalam aspek penggunaan istilah asing sebanyak 14 kesalahan, kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung) sebanyak 15 kesalahan, penggunaan konjungsi yang berlebihan sebanyak 2 kesalahan dan penggunaan kata tanya yang tidak perlu sebanyak 4 kesalahan. Jadi total kesalahan yang ditemukan pada bidang kalimat sebanyak 35 kesalahan. Jadi kesalahan yang terdapat dalam editorial surat kabar

Tribun Pekambaru dari tataran sintaksis yang terdiri dari bidang frasa dan kalimat mempunyai 44 kesalahan.

Berdasarkan data yang penulis temukan kesalahan kalimat yang penulis temukan, kesalahan paling sedikit terletak dalam penggunaan konjungsi yang berlebihan yaitu sebanyak 2 kesalahan, hal ini disebabkan karena konjungsi digunakan secara bersamaan dalam sebuah kalimat. Kesalahan paling sedikit juga ditemukan pada aspek penggunaan tanda tanya yang tidak perlu sebanyak 4 kesalahan hal ini disebabkan karena kalimat yang dipengaruhi bahasa asing. Kesalahan terbanyak penulis temukan dalam aspek kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung) sebanyak 15 kesalahan, hal ini disebabkan banyaknya karena kalimat yang dipenggal-penggal itu masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya.

BAB III SIMPULAN

Setelah penulis melakukan analisis terhadap kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru*, dapat penulis simpulkan bahwa terdapat kesalahan dalam tataran sintaksis dan penulis membagi menjadi dua aspek yaitu bidang frasa dan bidang kalimat. Kesalahan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

3.1 Kesalahan Bidang Frasa

Kesalahan berbahasa dalam bidang frasa terdiri dari 4 kesalahan diantaranya: kesalahan frasa dalam penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, merupakan kesalahan yang paling sedikit ditemui terdapat 1 kesalahan berbahasa dalam aspek penggunaan unsur yang mubazir. Kesalahan dalam penggunaan penggunaan preposisi yang tidak tepat. Kesalahan ini juga paling sedikit yang penulis dapatkan dalam penggunaan preposisi yang tidak tepat sebanyak 1 kesalahan. Kesalahan dalam susunan kata yang tidak tepat, kesalahan ini yang lebih banyak penulis temukan susunan kata yang tidak tepat sebanyak 2 kesalahan.

3.2 Kesalahan Bidang Kalimat

Kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat terdiri dari 35 kesalahan diantaranya: kesalahan kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung) merupakan kesalahan yang paling banyak di temui disebabkan karena penggunaan konjungsi pada awal kalimat dan juga karena kalimat yang terpenggal-

penggal masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya. Kesalahan yang terdapat dalam kalimat yang tidak bersubjek dan tidak beroredikat (kalimat buntung) sebanyak 15 kesalahan. Selanjutnya kesalahan penggunaan istilah asing karena kebiasaan penggunaan kata asing tidak dimiringkan, dan ingin terlihat lebih berintelektual ketika digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan yang didapat dalam penggunaan istilah asing sebanyak 14 data.

Kesalahan pada konjungsi yang berlebihan sebanyak 2 kesalahan dan kesalahan penggunaan kata tanya yang tidak tepat. Hal ini disebabkan karena kata apa, dimana, dari mana, yang mana dan lain-lain merupakan kata yang biasanya digunakan untuk kata-kata tanya yang dipengaruhi oleh bahasa asing khususnya bahasa Inggris. Kesalahan penggunaan kata tanya yang tidak perlu sebanyak 4 kesalahan.

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Penelitian tentang kesalahan berbahasa dalam editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru* yang penulis lakukan memiliki beberapa hambatan dan kendala selama melakukan penelitian yaitu sebagai berikut.

4.1.1 Hambatan Penelitian

Hambatan yang penulis alami pada saat melakukan penelitian adalah pada saat menganalisis data karena keterbatasan ilmu pengetahuan penulis tentang analisis kesalahan berbahasa. Kurangnya membaca dan teliti pada saat melakukan penelitian sehingga menyebabkan kesulitan penulis dalam menentukan data. Sehingga pada proses penelitian penulis lama dalam menyelesaikan data kesalahan berbahasa.

4.1.2 Hambatan Pengolahan Data

Hambatan yang penulis alami yaitu menentukan kesalahan bidang frasa maupun bidang kalimat. Hal ini disebabkan banyak frasa dan kalimat yang sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sehingga membuat penulis sulit untuk menemukan kesalahan frasa dan kalimat dalam editorial surat kabar *Tribun Pekanbaru*.

4.2 Saran

4.2.1 Saran dalam penelitian

Saran penulis kepada peneliti selanjutnya agar lebih banyak membaca sehingga dan menambah ilmu tentang kesalahan berbahasa supaya pada saat melakukan penelitian tidak terbengkalai akibat kurangnya ilmu. Peneliti selanjutnya sebaiknya lebih banyak mencari referensi pada saat ingin melakukan penelitian seperti buku yang mendukung sehingga penelitian akan lebih mudah melakukan penelitian.

Bagi peneliti yang selanjutnya jika ingin meneliti kesalahan berbahasa, penulis menyarankan untuk mencari masalah yang lain, objek yang berbeda dan tataran yang berbeda seperti melakukan penelitian pada tataran wacana atau semantik sehingga apabila objek kajiannya berbeda dan tatarannya berbeda agar ada perbandingan dengan penelitian yang penulis lakukan.

4.2.2 Saran dalam Pengolahan Data

Penulis menyarankan dalam pengolahan data ini peneliti yang selanjutnya agar lebih teliti dalam mencari kesalahan sehingga lebih banyak lagi kesalahan yang didapat. Perbanyak wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai kesalahan berbahasa baik pengetahuan yang didapat dari buku maupun dari teman-teman sekitar yang memahami tentang kesalahan berbahasa, sehingga pengolahan data yang dilakukan dapat diselesaikan dengan mudah dan cepat. Kemudian sebelum mengambil

penelitian tentang kesalahan berbahasa peneliti selanjutnya harus sudah mengetahui seberapa banyak kesalahan yang akan didapat pada objek yang akan diteliti.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Alber. (2018). *Analisis Kesalahan Penggunaan Frasa pada Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas*. Madah, 9(1), 55–62.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Badudu. 1989. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar III*. Jakarta: PT Gramedia.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ermawati, S. (2019). *Struktur Frasa Pada Bungkus Makanan Berbahasa Indonesia*. Geram, 7(1), 54-63.
- Hamidy, UU, dan Yusrianto, Edi. 2003. *Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-Ilmu Sosial Dan Budaya*. Pekanbaru. Bilik Kreatif Press.
- Hasanudin, Cahyo. Jurnal pendidikan bahasa dan sastra, volume 17, Nomor 1, April 2017. *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Media Luar Ruang di Kabupaten Bojonegogo*.
- Juharmawan. 2014. “*Analisis Kesalahan Frasa Dalam Judul Berita Surat Kabar Tribun Pekanbaru Edisi 1-3 Maret 2014*”. Skripsi. Pekanbaru: FKIP UIR
- Kusumaningsih, Citra, dkk. Jurnal pendidikan bahasa vol 6, No 1, Juni 2017. *Analisis Kesalahan Berbahasa Sintaksis Mahasiswa dalam Menulis Paragraf Menggunakan Bahasa Inggris*.
- Markhamah, Sabardila, Atiqa. 2014. *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta. Muhammadiyah University Press.
- Martono, Nanang. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (Edisi Revi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Natalia, Eltita, dkk. *Jurnal analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada penulisan teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan tahun ajaran 2016/2017*.

Ramlan. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.

Ramlan Dkk. 1994. *Bahasa Indonesia yang Salah Dan Yang Benar*. Yogyakarta: Andi offset Yogyakarta.

Riyadi, Agus Emas. 2018. “*Kesalahan Berbahasa dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Riau Pos*”. *Skripsi*. Pekanbaru: FKIP UIR

Roziah. 2014. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Bogor: CV Bina Karya Utama.

Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sumarta, Karsinem. 2013. *Cara Mudah Menulis Skripsi*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Huta Publisher. 2018. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*. Yogyakarta: Huta Publisher.

Tinambunan, Jamilin. 2007. *Tips Praktis Menulis Karya Ilmiah*. Pekanbaru: Forum

Pranowo. 1996. *Analisis Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.